

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD NEGERI 1
GEDAREN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeproleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :
Gavin Pratama Midharsya
NIM 19604221035

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD NEGERI 1
GEDAREN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :
Gavin Pratama Midharsya
NIM 19604221035

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD NEGERI 1
GEDAREN**

Gavin Pratama Midharsya

NIM 19604221035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif metode survei dengan alur yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Setting* pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedaren. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas khususnya kelas V yang mengalami kesulitan ketika melakukan gerakan senam lantai guling depan, dengan jumlah 22 peserta didik dan menggunakan 10 sampel dari peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif dari Mile dan Huberman dengan tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren terdiri dari 2 faktor, (1) Faktor Internal: kondisi tubuh yang kurang prima, memiliki riwayat cedera, peserta didik merasa malu, grogi, dan takut. (2) Faktor Eksternal: peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan secara langsung, guru tidak memberikan contoh gerakan senam lantai secara praktek kepada peserta didik.

Kata Kunci: Hambatan, Peserta Didik, Pembelajaran Senam Lantai

OBSTACLES OF SENIOR STUDENTS IN THE FORWARD ROLL LEARNING AT SD NEGERI 1 GEDAREN

Abstract

This research aims to determine the obstacles faced by the senior students in the forward roll learning at SD Negeri 1 Gedaren (Gedaren 1 Elementary School). The type of this research was a descriptive qualitative survey method with a flow: observation, interviews, and documentation. The setting for this research was carried out at SD Negeri 1 Gedaren. The research subjects were senior students, especially the fifth grade students, who faced some difficulties when performing the forward roll exercise, with a total of 22 students and using a sample of 10 students. The data analysis technique used the qualitative data techniques from Mile and Huberman with stages: data collection, data reduction, and data presentation. Data validity used the source triangulation techniques.

The results of this research show that the factors that obstruct the senior students in the forward roll learning at SD Negeri 1 Gedaren consist of 2 factors, (1) Internal factors: poor body condition, history of injury, students feel embarrassed, nervous, and afraid. (2) External Factors: students are not given the opportunity to carry out movements directly, teachers do not give practical examples of exercise movements to the students.

Keywords: Obstacles, Students, Gymnastics Learning

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gavin Pratama Midharsya
NIM : 19604221035
Program Studi : PJSD
Judul TAS : Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam
Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 1
Gedaren

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar Karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Gavin Pratama Midharsya
NIM. 19604221035

LEMBAR PERSETUJUAN

HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 1 GEDAREN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Gavin Pratama Midharsya
NIM 19604221035

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 17 Oktober 2023

Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP 19590607 198703 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 1 GEDAREN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

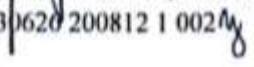
Gavin Pratama Midharsya
NIM 19604221035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Oktober 2023

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		8/NOV 2023
Ranintya Meikahani, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		7 Nov 2023
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Penguji Utama)		6 Nov 2023

Yogyakarta, 8 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 19830620 200812 1 002


HALAMAN MOTTO

1. “Apa saja yang ada di dalam hidupmu, tertawalah. Kamu seorang laki-laki, tidak patut untuk mengeluh” Mbah Nun
2. “Dan kehidupan di dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu”
Q.S Al-Hadid: 20
3. Selama ibu masih bisa tersenyum, dunia akan baik-baik saja

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ibuku tercinta Ibu Murdinah yang tidak pernah lelah memberikan arahan, motivasi dan doa, serta selalu menjadi rumah yang teduh dikala hujan deras datang menyerbu.
2. Bapak saya Bapak Mijan yang telah memberikan saya fasilitas untuk terus berkembang.
3. Bapak tiri saya Bapak Suryono yang selalu memberikan petuah dan nasehat untuk membentuk karakter saya menjadi lebih baik.
4. Adik-adikku tersayang Dewi Safira Midhiarsya dan Ahmad Muhasyarro yang selalu menjadi *moodbooster*, sehingga semangat saya tidak mudah padam.
5. Serta teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu dan menolong saya banyak sekali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 1 Gedaren” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh Pendidikan S1.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gedaren yang telah mengizinkan dan peneliti untuk melakukan penelitian hingga selesai di SD Negeri 1 Gadaren.
6. Seluruh guru dan siswa-siswi SD Negeri 1 Gedaren yang telah memberikan ijin dan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
7. Keluarga besar PJSD A 2019 yang selalu menemani, mendukung, dan memberi semangat selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

8. Teman-teman SPP CREW yang selalu menemani dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Gavin Pratama Midharsya
NIM. 19604221035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Hambatan	7
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
3. Hakikat Senam Lantai.....	17
4. Guling Depan	18
5. Hakikat Pembelajaran Senam.....	20

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	30
1. Instrumen Penelitian	30
2. Teknik Pengambilan Data.....	34
E. Keabsahan Data.....	36
F. Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Profil SD Negeri 1 Gedaren	41
2. Deskripsi Subjek.....	46
3. Penyajian Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi	56
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar	23
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	31
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	32
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJSD.....	33
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	33
Tabel 6. Penerapan Triangulasi Teknik Pengambilan Data	36
Tabel 7. Data Pegawai SD Negeri 1 Gedaren	44
Tabel 8. Data Peserta Didik SD Negeri 1 Gedaren	44
Tabel 9. Sarana SD Negeri 1 Gedaren	45
Tabel 10. Prasarana SD Negeri 1 Gedaren.....	46
Tabel 11. Kesimpulan Hasil Wawancara	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guling Depan dengan Sikap Awalan Jongkok.....	19
Gambar 2. Gerak Guling Depan dari Sikap Awal Berdiri	20
Gambar 3. Teknik <i>Purposive Sampling</i>	34
Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
Gambar 5. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	38
Gambar 6. Profil SD Negeri 1 Gedaren	42
Gambar 7. Denah Lokasi SD Negeri 1 Gedaren	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal	61
Lampiran 2. Kartu Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	62
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	64
Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik.....	66
Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Guru PJOK.....	88
Lampiran 7. Triangulasi Teknik Pengambilan Data.....	91
Lampiran 8. Catatan Lapangan.....	92
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah atau bisa disebut juga dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang memuat aktivitas gerak tubuh dalam berolahraga serta faktor-faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik pada fisik, mental, dan emosionalnya. Pada mata pelajaran PJOK, peserta didik diharapkan dapat menuangkan bakat serta kemampuannya di bidang olahraga. Mata pelajaran PJOK tidak menuntut peserta didik untuk meraih prestasi, namun mata pelajaran PJOK memberikan wadah peserta didik untuk bergerak secara leluasa dan mengenali macam-macam cabang olahraga.

PJOK adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancangkan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional (Bayu, 2015, p. 558).

Pembelajaran PJOK merupakan program pendidikan untuk mengembangkan kemampuan gerak peserta didik. Selain itu, pembelajaran PJOK juga mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengembangkan tentang aspek sosial, mental, emosional, dan fisik. Proses pembelajaran yang efektif dan menarik akan mendorong lebih

cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, keterampilan gerak, perkembangan kognitif, dan efektif perkembangan sosial serta perkembangan emosional peserta didik. Pembelajaran PJOK juga diharapkan untuk sanggup mengarahkan peserta didik pada materi yang terdapat pada pembelajaran PJOK, misalnya seperti keahlian gerak dasar, metode gerak, strategi game, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, serta kerjasama), serta pola hidup sehat. Proses penerapan pendidikan PJOK tidak hanya melalui pendidikan di dalam kelas yang bertabiat teoritis, tetapi juga mengaitkan unsur raga, mental, emosi, dan kerjasama.

Pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang lebih mengedepankan praktik di lapangan dibandingkan dengan teori atau pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa materi pembelajaran PJOK yang dilakukan secara praktik di luar kelas/lapangan, salah satunya yaitu senam. Menurut Federasi Senam Internasional (FGI), ada 6 macam jenis senam yang ada di dalam Syamsudin (2020, p. 2) yaitu : (1) Senam Ritmik Sportif, (2) Senam Artistik, (3) Senam Akrobatik, (4) Senam *Aerobik Sport*, (5) Senam Trampolin, (6) Senam Umum. Namun, jenis senam yang dapat dipelajari di sekolah dasar yaitu senam artistik atau senam lantai. Agus Margono yang terdapat pada Nur Hasyim (2022, p. 65) berpendapat bahwa, senam lantai adalah senam yang dilakukan di atas matras, unsur – unsur geraknya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat ke depan atau belakang. Cabang olahraga senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib diajarkan di sekolah dasar terutama peserta didik kelas atas (kelas IV hingga kelas VI). Untuk mempelajari materi dan melakukan pembelajaran senam lantai, peserta didik kelas atas membutuhkan keseimbangan, kecepatan, kekuatan, dan koordinasi gerak. Selain itu, senam lantai juga dapat melatih dan meningkatkan kelincahan, kelenturan tubuh, serta koordinasi antar tungkai (tangan dan kaki).

Senam lantai ada beberapa macam bentuknya antara lain: guling depan, guling belakang, kayang, headstand, handstand, lompat harimau, meroda, dan lainnya.

Pada pembelajaran PJOK, peserta didik akan diberikan materi dan diajarkan beberapa macam bentuk serta gerak senam lantai, salah satunya yaitu guling depan. Agar peserta didik dapat melakukan gerakan guling depan dengan benar dan tepat, peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri dan berani terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan guling depan tersebut. Maka peran guru sangat penting pada saat peserta didik melakukan gerakan guling depan. Guru selalu memberikan motivasi dan masukan yang positif kepada peserta didik, agar peserta didik tidak ragu-ragu dan tidak takut untuk melakukan gerakan guling depan.

Guling depan merupakan suatu kegiatan dalam senam lantai yang berfungsi untuk membentuk badan yang kuat, terutama bagian punggung. Selain itu guling depan digunakan untuk melatih konsentrasi dan kemampuan siswa dalam menempatkan badanya setelah melakukan guling depan (Waras, 2018, p. 114). Pada pelaksanaan gerakan guling depan, ada 2 cara untuk melakukan gerakan awalan pada guling depan, yaitu gerakan yang di awali dengan sikap jongkok dan gerakan yang di awali dengan berdiri tegak yang melibatkan tengkuk, pundak, serta punggung.

SD Negeri 1 Gedaren merupakan sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Gedaren, Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kondisi di SD Negeri 1 Gedaren cukup baik dan lingkungan sekitar sekolah yang terawat serta bersih, sehingga membuat peserta didik nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan bersih diharapkan sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah juga lengkap dan dapat berfungsi dengan baik. Tetapi setelah dilakukan observasi, sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Gedaren kurang memadahi untuk

melaksanakan pembelajaran PJOK terutama materi senam lantai guling depan. Peserta didik di SD Negeri 1 Gedaren masih belum memahami materi tentang senam lantai terutama melakukan gerakan guling depan dengan tepat dan benar. Hal tersebut disebabkan karena matras yang disediakan oleh sekolah kurang layak untuk digunakan. Selain itu, peserta didik kelas atas masih belum menguasai teknik gerakan pembelajaran senam lantai gerakan guling depan, karena peserta didik kelas atas masih kurang dalam mendapatkan materi pembelajaran senam lantai gerakan guling depan. Jika sarana dan prasarana yang kurang layak serta kurangnya tingkat pengetahuan mengenai senam lantai gerakan guling depan dapat mempengaruhi hambatan pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren. Maka, sarana dan prasarana yang layak serta penyampaian materi senam lantai yang jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di SD Negeri 1 Gedaren.

Melalui permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ketersediaan matras yang kurang memadai untuk kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran senam lantai guling depan.
2. Peserta didik kelas atas masih kurang dalam mendapatkan materi pembelajaran senam lantai gerakan guling depan.
3. Peserta didik kelas atas belum menguasai teknik pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian tidak meluas, perlu adanya batasan-batasan pada masalah agar topik yang dibahas di dalam

penelitian menjadi jelas dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan batasan masalah untuk diteliti sesuai dengan permasalahan di atas. Penelitian ini dibatasi tentang faktor hambatan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apa saja faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar mengetahui faktor hambatan apa saja saat pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren.

- b. Bagi Guru PJOK, dapat dijadikan data untuk bahan evaluasi mengenai hasil pembelajaran dan tujuan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK di SD Negeri 1 Gedaren
- c. Bagi peserta didik, agar peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD mata pembelajaran PJOK di sekolah, dan untuk bekal keterampilan gerak di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang memperlambat ataupun penghalang pada aktivitas maupun kegiatan suatu program sehingga mengakibatkan tujuan dari program tersebut kurang maksimal dan hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Di dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia (2022, p. 385), menyebutkan bahwa hambatan yaitu halangan atau rintangan. Sedangkan, Oemar di dalam Suyedi & Idrus (2019, p. 124) menyatakan bahwa, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalannya untuk mencapai tujuan. Khoirunnisa (2021, p. 17) juga memberikan pendapat bahwa, hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Yani dalam Khoirunnisa, (2021, p. 17) juga menambahkan “Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tungkah laku.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan suatu hal yang negatif, karena program yang terhambat akan memperlambat laju perkembangan dan pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan. Sehingga, dampak pada hambatan tersebut sangat merugikan bagi partisipan yang sedang mengikuti program tersebut. Hambatan tersebut menjadi sebuah rintangan tersendiri bagi setiap orang dalam melakukan kegiatan tertentu.

Pada setiap kegiatan, seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat termasuk pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran

yang terhambat akan mengalami kesulitan pada peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak mencapai target dan kurang berjalan dengan baik. Aunurrahman (2014, p. 117) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada 2 klasifikasi, yaitu:

a. Faktor Internal

Masalah pembelajaran yang sering kali muncul dan menjadi masalah untuk pesert didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, minat, bakat, keterampilan, dan pengalaman. Selama kegiatan belajar mengajar, masalah belajar yang berkaitan dengan sikap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah pesan pembelajaran, menyimpan pesan, membuka kembali pesan yang tersimpan, mengevaluasi hasil pembelajaran. Setelah belajar, masalah hasil belajar mengacu pada kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan penerapan prestasi atau keterampilan yang diperoleh dari kegiatan belajar sebelumnya.

Sedangkan masalah yang terjadi pada guru dapat dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selama proses mengajar, dan penilaian hasil belajar. Sebelum kegiatan belajar, masalah belajar berkaitan mengenai mengorganisasikan belajar. Pada saat kegiatan belajar, masalah belajar berkaitan dengan bahan dan sumber pembelajaran. Sedangkan setelah pembelajaran, berkaitan dengan penilaian atau evaluasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan macam-macam faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Ada 4 faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, yaitu:

1) Guru

Pada kegiatan belajar mengajar, guru merupakan peran yang sangat penting. Tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sangat berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran serta menjadi fasilitator agar tujuan dan hasil belajar tercapai secara maksimal.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus memahami dan mengerti karakteristik peserta didik. Menurut Killen dalam Almahara (2020, p. 8) ada beberapa faktor, seperti perilaku peserta didik, kemampuan dan cara belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang seharusnya peserta didik pelajari.

2) Lingkungan Sosial (teman sebaya)

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang akan mengalami interaksi sosial kepada lingkungan sekitarnya termasuk juga dengan teman sebaya. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan ada pula yang memberikan pengaruh negatif bagi peserta didik. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan masalah dalam kegiatan belajar peserta didik.

3) Kurikulum Sekolah

Pada rangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah, kurikulum adalah panduan yang digunakan guru sebagai kerangka kerja untuk pengembangan proses pembelajaran. Semua kegiatan belajar mengajar, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan bahan pembelajaran,

menetapkan pendekatan dan strategi/metode, menetapkan dan menentukan media belajar, menentukan teknik penilaian/evaluasi harus sesuai dengan pedoman pada kurikulum.

4) Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pada kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Dari dimensi guru, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran akan mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai akan mewujudkan kegiatan pembeajaran yang efektif. Sedangkan menurut dimensi peserta didik, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran mempengaruhi suasana pembelajaran yang kondusif, memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar.

Subini (2016, p. 19) juga menyatakan bahwa, faktor kesulitan dalam belajar dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor jasmani

a) Kesehatan

Pada faktor kesehatan meliputi kondisi tubuh dan setiap bagiannya bebas dari penyakit. Setiap orang dapat belajar dengan baik jika kesehatan pada tubuhnya mendukung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Cacat tubuh

Sesuatu hal yang membuat tubuh seseorang menjadi kurang sempurna sehingga pada kegiatan pembelajaran

mengalami hambatan. Misalnya seperti tuli, bisu, buta, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

a) Usia

Faktor usia merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan belajar pada peserta didik. Jika peserta didik belum mencapai usia minimal yang telah ditentukan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

b) Jenis Kelamin

Salah satu yang mempengaruhi kegiatan dan hasil pembelajaran adalah jenis kelamin. Peserta didik perempuan biasanya lebih menyukai dan menguasai mata pelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan dibandingkan dengan ilmu pasti. Sedangkan, peserta didik laki-laki lebih menguasai mata pelajaran yang bersifat praktik.

c) Rutinitas Belajar

Setiap peserta didik memiliki jadwal atau jam belajar masing-masing. Jadwal belajar peserta didik yang teratur akan berbeda hasil belajarnya dibandingkan dengan jadwal belajar peserta didik yang tidak teratur atau jarang belajar. Rutinitas belajar tersebut dapat membedakan hasil belajar dan cara berpikir pada peserta didik.

d) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan pada seseorang dapat diketahui melalui cara seseorang menerima materi atau informasi. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dapat menerima materi dan informasi dengan cepat, sehingga mudah dalam menyesuaikan diri serta lebih mudah dalam

menghambat proses belajar. Sedangkan, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah cenderung lebih lambat dalam menerima materi dan informasi serta dapat menghambat proses belajar.

e) Minat

Setiap orang mempunyai minat karena hal tersebut dapat muncul pada diri seseorang tanpa suatu paksaan. Bentuk minat seseorang bermacam-macam, dapat berupa mengamati, menerima, dan melakukan sesuatu kegiatan tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain. Minat yang tinggi pada peserta didik akan mempengaruhi pada hasil belajar.

f) Emosi

Emosi merupakan tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan di dalam tubuh seperti ketegangan pada otot atau jantung yang berdetak kencang. Melalui emosi, seseorang juga dapat merasakan semangat, takut, cinta, nyaman, kasih sayang, cemburu, dan lain-lain. Dengan demikian, emosi juga salah satu faktor yang berpengaruh pada proses belajar pada peserta didik.

g) Motivasi dan Cita-cita

Motivasi adalah suatu usaha yang dapat mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu aksi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

h) Sikap dan Perilaku

Kondisi sikap dan perilaku yang terganggu akan mempengaruhi proses tumbuh dan perkembangan pada peserta didik. Dengan terganggunya kondisi sikap dan perilaku peserta didik, maka peserta didik akan mengalami

hambatan pada perkembangan fisik, proses belajar, atau pada interaksi sosial di lingkungannya.

i) Konsentrasi Belajar

Kesulitan saat belajar dapat disebabkan karena daya konsentrasi pada anak yang sedang belajar. Peserta didik yang sangat berkonsentrasi untuk belajar akan terus belajar meskipun banyak faktor yang mempengaruhi seperti acara yang menarik, kebisingan. Namun sebaliknya jika seseorang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bahkan hal-hal yang mudah sulit untuk dipelajari.

j) Kemampuan untuk Hasil Belajar

Seseorang yang berusaha belajar dengan keras tetapi hasilnya selalu biasa saja atau bahkan masih dibawah teman-temannya juga bisa menjadi salah satu faktor kesulitan dalam proses belajar.

k) Rasa Percaya Diri

Seseorang yang dapat mempelajari sesuatu maka keyakinan yang akan mengarah pada kesuksesan. Lain halnya jika tidak mempunyai keyakinan maka dalam belajar tidak ada semangat untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

l) Kematangan atau Kesiapan

Kematangan adalah suatu tahap pertumbuhan seseorang, dimana fisik dan organ-organ tubuhnya telah siap untuk menjalankan fungisnya masing-masing, sehingga proses pembelajaran akan lebih berhasil jika peserta didik telah siap atau matang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

m) Kelelahan

Kelelahan saat melakukan aktivitas dapat menyebabkan penurunan kualitas fisik dan melemahkan psikis sehingga berdampak pada kualitas belajar yang kurang maksimal.

b. Faktor Eksternal terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik antara lain: pola asuh peserta didik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kedaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar budaya pada keluarga.

2) Faktor Sekolah

Ada macam-macam faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik antara lain: guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, kedisiplinan sekolah, jam pembelajaran, standard pelajaran, evaluasi atau penilaian guru, pekerjaan rumah atau tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, peserta didik juga berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh pada hasil belajar antara lain: kegiatan peserta didik di dalam masyarakat, teman bermain, gaya hidup dalam masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran ada dua faktor antara lain: faktor internal yang berasal dari kepribadian dan fisik peserta didik seperti keadaan jasmani, kondisi psikologis, dan faktor eksternal seperti guru, fasilitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan bahan ajar. Kedua

faktor tersebut sangat berpengaruh pada pembelajaran. Apabila salah satu dari faktor tersebut tidak menunjang pembelajaran, maka akan menghambat proses pembelajaran

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang dipelajari oleh setiap peserta didik di sekolah. Pembelajaran PJOK adalah pembelajaran melalui aktivitas fisik yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, melatih keterampilan gerak, menciptakan lingkungan dan perilaku hidup sehat, melatih sikap sportifitas, kerjasama, dan kecerdasan emosi. Di dalam Depdiknas (2006, p. 1) Pendidikan PJOK adalah suatu proses pendidikan yang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik berupa kegiatan jasmani yang terencana secara sistematis, permainan, dan latihan yang ditujukan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan etika. Sedangkan, pada Susanto (2017, p. 35) pendidikan PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Wijaya, 2022, pp. 13).

Pembelajaran PJOK memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan mental serta karakter pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Khoirunnisa (2021, p. 8) aktivitas PJOK bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, melatih mental, fisik, sosial, kognitif, emosional, membentuk respon dan perilaku yang positif melalui aktivitas jasamani. Pendidikan jasmani juga

mempunyai tujuan, seperti yang terdapat pada Kanca (2017, p. 2) menyebutkan bahwa PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Susanto (2017, p. 7) juga menjelaskan lebih rinci bahwa tujuan PJOK adalah untuk membentuk dan membangun landasan kepribadian yang kuat melalui internalisasi nilai dalam PJOK, membangun landasan dan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks pluralisme budaya, suku, dan agama. Menumbuhkan berpikir kritis melalui tugas belajar PJOK; mengembangkan sikap sportivitas, integritas, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepercayaan diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani. Pengembangan keterampilan motorik dan keterampilan teknik serta strategis Permainan dan olahraga, kegiatan pengembangan, senam, senam ritmik, akuatik, dan pendidikan di luar kelas. Mengembangkan keterampilan manajemen diri untuk memelihara kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. Dapat mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang besifat rekreatif.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan keterampilan untuk mengembangkan kualitas individu seperti afektif, kognitif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan stabilitas sosial, menalar, emosional, fungsi moral, aspek gaya hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Pendidikan jasmani memiliki beberapa

komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, dan evaluasi.

3. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah salah bagian dari senam artistik. Sesuai dengan namanya, senam lantai adalah aktivitas senam yang setiap keterampilan gerakannya dilakukan di atas lantai atau beralaskan matras. Muhajir (2017, p. 211) menyatakan bahwa senam lantai mempunyai sistematika dan tujuan yang dapat dicapai seperti daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan koordinasi, yang berguna untuk membentuk tubuh ideal serta menjaga kesehatan.

Mukholid yang dikutip oleh Komala (2019: 31) juga menjelaskan bahwa “senam lantai yaitu salah satu bentuk ketangkasan yang dilakukan di atas lantai atau di atas matras dengan tidak memerlukan peralatan khusus”. Keterampilan gerak pada senam lantai dibagi menjadi dua unsur gerakan, gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan bersifat dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis contohnya seperti kayang, sikap lilin, head stand, hand stand, splits, dan laim-lain. Sedangkan, gerakan senam lantai yang bersifat dinamis yaitu, guling depan, guling belakang, meroda, lompat harimau, guling lenting, dan lain-lain.

Senam lantai termasuk bagian dari senam artistik. Senam lantai disebut juga dengan latihan bebas, karena pada saat melakukan gerakan tidak menggunakan alat apapun. Gerakan senam lantai terdiri dari struktur gerakan ringan, gerakan sedang, gerakan berat, serta gerakan aktobatik, yang dimana mengandung unsur ketangkasan keluwesan dan keseimbangan. Soekarni dalam Nurjanah, (2017, p. 21-22) menyatakan bahwa “senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihan yang dilakukan diatas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan.”

Sesuai dengan pernyataan dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan salah satu dari bagian senam artistik. Keterampilan gerak pada senam dibagi menjadi 2 unsur gerak, gerak statis (diam di tempat) dan gerak dinamis (gerak berpindah tempat). Contoh gerak statis yaitu head stand, hand stand, kayang, sikap lilim, dan splits. Sedangkan gerak dinamis contohnya guling depan, guling belakang, guling lenting, lompat harimau, meroda, dan lain-lain. Pada pembelajaran senam lantai di sekolah, peserta didik biasanya diberikan materi guling depan, guling belakang, meroda, dan sikap lilim.

4. Guling Depan

Guling depan merupakan gerakan berguling ke depan dengan membulatkan badan lalu bertumpu dengan tengkuk belakang dan tulang belakang hingga berbentuk bulat. Muhamad dalam Syamsudin (2020, p. 13) menjelaskan bahwa “gerakan guling depan adalah gerakan mengguling atau menggelinding ke depan membulat. Jadi dalam gerakan guling depan gerakan tubuh harus dibulatkan untuk mempermudah saat mengguling dan mengurangi hambatan.” Aktivitas pembelajaran senam lantai guling depan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: guling depan dengan sikap awal jongkok, dan guling depan dengan sikap awal berdiri.

Teknik guling depan sikap awal jongkok:

1) Tahap Persiapan

Lakukan sikap awal jongkok menghadap ke arah gerakan, rapatkan kedua kaki, letakkan lutut ke dada. Lalu, letakkan kedua tangan di depan ujung kaki sekitar 40 cm.

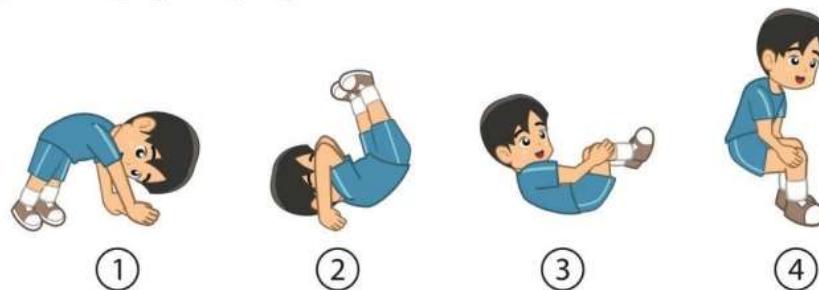
2) Tahap Pelaksanaan

Setelah itu, angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus, masukkan kepala diantara kedua tangan, lalu bengkokkan kedua tangan hingga pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung,

pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras. Setelah itu, dilanjutkan dengan gerakan guling ke depan.

3) Tahap Terakhir

Ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan tangan menuju posisi jongkok. Lalu, kembali pada sikap jongkok, kedua tangan lurus ke depan, pandangan ke arah depan.



Gambar 1. Guling depan dengan sikap awalan jongkok

(Sumber: Syamsudin, 2020, p. 14)

Setelah mampu melakukan gerakan guling depan dengan sikap awal jongkok, peserta didik dapat melakukan gerakan guling depan dengan sikap awal berdiri. Gerakan berguling dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Berdiri dengan kedua kaki rapat, lalu letakkan kedua telapak tangan ke matras selebar bahu, di depan ujung kaki sekitar 50 cm.

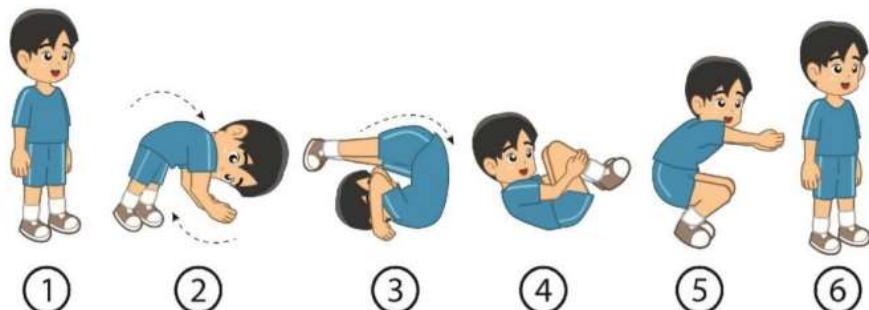
2) Tahap Pelaksanaan

Lalu, bengkokkan kedua tangan dan letakkan pundak di atas matras serta kepala dilipat sampai dagu menempel di bagian dada. Gulingkan badan ke depan dengan cara panggul menyentuh mat

3) Tahap Terakhir

Kemudian, pegang tulang kering dengan kedua tangan menuju ke posisi jongkok. Setelah posisi jongkok, dilanjutkan dengan sikap

berdiri dengan kedua kaki rapat. Kedua tangan lurus ke atas di samping telinga. Pandangan lurus ke depan.



Gambar 2. Gerak Guling Depan dari Sikap Awal Berdiri
(Sumber: Syamsudin, 2020, p. 14)

5. Hakikat Pembelajaran Senam

Pembelajar senam merupakan salah satu materi yang terdapat pada kurikulum dan dipelajari di sekolah dasar. Setiap sekolah dasar wajib diberikan dan mempelajari materi pembelajaran senam, karena pembelajaran senam dapat memberikan pencapaian pada perkembangan yang meliputi fisik, mental, sosial, emosional, dan moral pada peserta didik. Tujuan pembelajaran senam dipelajari di sekolah dasar yaitu untuk memberikan pengalaman gerak sebanyak-banyaknya dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Suharjana dalam Almahara (2020, p. 22) menyatakan, ada sejumlah faktor yang harus mendapat perhatian guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan program pembelajaran senam lantai di sekolah dasar, yaitu alat pembelajaran senam umumnya sangat mahal dan banyak membutuhkan tempat penyimpanan, gerakan dalam senam relatif lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas olahraga lainnya, banyak gerakan dalam senam yang mempunyai resiko yang tinggi.

Adapun beberapa prinsip saat pembelajaran senam dilaksanakan menurut Suharjana dalam Almahara (2020, pp. 22-23) yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pemanasan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pemanasan yang efektif sangat penting dalam belajar gerak. Aktivitas pemanasan seharusnya dapat meningkatkan kelentukan ataupun mempersiapkan mental, otot, jantung, serta persendian ketika sedang melakukan pembelajaran. Saat memberikan aktivitas pemanasan, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, diantaranya adalah: (a) Banyak bergerak tetapi tidak membuat tubuh lelah; (b) Macam-macam latihan yang sederhana, mudah dimengerti, dan membutuhkan waktu yang singkat; (c) Mampu membuat peserta didik tertarik dan menyenangkan; (d) Seluruh peserta didik dapat melakukan bersama-sama.
- b. Memberikan aktivitas berupa permainan yang menarik perhatian peserta didik sebagai latihan kondisi fisik dan penyesuaian suhu tubuh, yang melibatkan: (a) Gerakan kelentukan; (b) Gerakan kekuatan.
- c. Membuat aktivitas yang sederhana tetapi menuntut kemampuan fisik yang lebih besar.
- d. Memberikan pendinginan secukupnya. Aktivitas pendinginan dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk mengembalikan kinerja jantung, otot, serta jaringan lainnya setelah melakukan aktivitas yang cukup berat.

Purwanto dalam Almahara (2020, p. 23) berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran senam dapat didukung dengan penggunaan gaya mengajar oleh guru. Keputusan yang dibuat oleh guru tentang gaya mengajar yang akan digunakan oleh guru pendidikan jasmani pada awal pembelajaran senam, sangat penting sekali untuk menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan menentukan gaya mengajar bagi guru adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum membuat keputusan saat

mengajar pembelajaran senam, guru harus mencangkup beberapa hal, yaitu: gaya mengajar, alat yang akan digunakan, pengisian waktu pembelajaran, dan cara mengatur formasi sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan pendapat ahli yang telah dijelaskan, pembelajaran senam merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Pada pembelajaran senam, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu alat pembelajaran senam yang mahal dan membutuhkan tempat penyimpanan, gerakan senam lebih banyak dibandingkan dengan olahraga lainnya, gerakan senam mempunyai resiko yang tinggi. Lalu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pembelajaran senam, yaitu memberikan pemanasan yang cukup, memberikan permainan yang menarik peserta didik, memberikan aktivitas yang sederhana tetapi dapat meningkatkan kemampuan fisik peserta didik, memberikan pendinginan. Selain itu, ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran senam agar guru mudah dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tercapai, yaitu gaya mengajar, alat pembelajaran, pengisian waktu pembelajaran, dan startegi pembelajaran.

Sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) Sekolah Dasar Pembelajaran Senam terdiri dari: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai. Serta beberapa aktivitas lainnya. Berikut ini adalah tabel KI dan KD pembelajaran senam untuk kelas atas.

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar

(Permendikbud, 2016, p. 10)

Kelas	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
V	<p>3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.</p> <p>4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.</p>	<p>3.6 Menjelaskan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat dengan tepat</p> <p>4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat dengan tepat.</p>

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Setiap peserta didik sekolah dasar pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik merupakan suatu tabiat, ciri, atau watak yang dimiliki seseorang dan bersifat relatif tetap. Mulyani Mudis Taruna dan Abdul Rohman yang terdapat pada Aji Sofanudin (2020, p. 195) berpendapat, karakter merupakan sesuatu yang unik karena masing-masing individu memiliki kekhasan, baik dalam dimensi pikiran (mindset), sikap, dan perilaku yang menjadi bagian dari kehidupan

sekaligus tabiat dalam setiap tingkah laku. Karakter merupakan salah satu aspek penting dari kualitas bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Selanjutnya sebagaimana dikemukakan oleh Hidayatullah dalam Amazona (2016, p. 21) bahwa “lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter.” Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Karakter peserta didik dapat diartikan sebagai tingkah laku peserta didik yang dihasilkan dari pembawaan dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting sekali untuk menentukan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Masa sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik masih suka bermain tetapi ketika peserta didik memasuki kelas atas, peserta didik mulai paham dan mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, teguh dalam pendirian, tanggap dalam suatu kejadian, dan percaya diri. Seperti pada Jahja dalam Saputra (2022, p. 29) menjelaskan bahwa “masa kelas - kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistik.” Sedangkan, pendapat Sadulloh dalam Hidayat (2020, p. 29) masa anak-anak (usia 7-12 tahun) adalah masa pencarian pengetahuan sebanyak mungkin. Informasi yang cocok dan hal-hal yang menyangkut uraian tentang dunia nyata akan memukau pada tahap ini. Masa ini adalah masa realistik, dan karena itu komunikasi dengan pendidik pada masa ini lebih bersifat stabil.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dibangun melalui aktivitas dan kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter di lingkungan sekolah yaitu guru. Peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter

terhadap siswa, karena berinteraksi langsung secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. Guru merupakan model secara langsung bagi siswa. Maka dari itu, guru merupakan salah satu objek vital dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah karena guru berperan sebagai orang tua di sekolah. Serta, selama di sekolah peserta didik sangat sering berinteraksi dengan guru, ketika kegiatan belajar dan mengajar ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Sehingga, guru harus berhati-hati dalam bersikap/bertindak dan harus berhati-hati dalam memilih kata-kata ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Semakin tinggi kelas mereka, semakin terlihat dan terbentuk juga karakter mereka. Peserta didik kelas atas mulai berani dalam hal mengekspresikan dirinya melalui hal-hal yang mereka anggap menarik dan akan mencari tahu hal-hal tersebut melalui bertanya kepada guru atau orang-orang yang dianggap tahu tentang hal tersebut. Melalui interaksi tersebut, menghasilkan feedback atau perhatian dari guru yang mempengaruhi pembentukan mental peserta didik agar tidak takut dan lebih percaya diri.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga penelitian tersebut menjadi landasan pada kerangka berpikir. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arista Sulistya Pratiwi (2019) yang berjudul “Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Negeri Godean 1 Tahun 2018/2019”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai di SD Negeri Godean 1 tahun 2018/2019 berdasarkan (1) Faktor Internal, (a) Indikator fisik kurang baik, dikarenakan berat badan yang berlebih/obesitas sehingga badan tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, badan peserta didik menjadi pegal-pegal dan sakit. (b) Indikator psikis yang kurang baik, karena peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran senam lantai, dan takut cidera saat melakukan pembelajaran senam lantai. (2) Faktor Eksternal, (a) Indikator guru adalah guru telah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik agar dapat melakukan gerakan senam dengan tepat, tetapi guru tidak memberikan contoh pada tiap tahapan dalam gerakan senam tersebut. (b) Indikator materi pembelajaran senam lantai kurang diminati karena pembelajaran olahraga yang bersifat permainan/game lebih disukai oleh peserta didik. (c) Sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai kurang memadai, contohnya matras yang digunakan sudah keras atau berlubang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2020) yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Senam Lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Tahun 2019/2020”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul tahun 2018/2019 berdasarkan (1) Faktor Internal, (a) Faktor fisik yang kurang mendukung, dikarenakan beberapa dari peserta didik mengalami cacat ringan, contohnya seperti sakit pada tangan sehingga membuat peserta didik sedikit terganggu saat melakukan gerakan senam lantai guling depan. (b) Faktor psikis kurang baik, disebabkan karena beberapa dari peserta didik mempunyai riwayat cidera yang membuat takut sehingga peserta didik menghindar untuk

melakukan gerakan senam lantai. (2) Faktor Eksternal, (a) Indikator guru yang kurang tegas pada saat menjelaskan materi, sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi yang sedang dipelari dan kurang menuruti perintah dari guru untuk mencoba gerakan senam lantai. (b) Indikator materi pembelajaran senam lantai kurang menarik perhatian peserta didik, dikarenakan pembelajaran senam lantai tidak ada unsur permainan dibandingkan dengan materi olahraga lainnya. (c) Indikator sarana dan prasarana masih kurang memadai, dikarenakan pembelajaran dilakukan di halaman sekolah yang lantainya terbuat dari plesteran dengan alat pembelajaran yang kurang lengkap sehingga pembelajaran senam lantai dirasa kurang aman.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang di atas, pembelajaran senam lantai merupakan salah salah satu materi yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran senam lantai guling depan dapat memberikan pencapaian perkembangan yang mencangkup fisik, mental, emosional, dan sosial. Selain itu, pembelajaran senam lantai juga dapat meningkatkan kualitas gerak peserta didik melalui berbagai rangkaian gerakan senam lantai guling depan. Pada pembelajaran senam lantai guling depan sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam melakukan gerakan guling depan, dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran senam lantai guling depan menjadi penghambat peserta didik. Pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren memiliki faktor-faktor utama yang menjadi permasalahan bagi peserta didik kelas atas, faktor utama tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat dipengaruhi oleh faktor internal (keadaan dan fungsi jasmani, kedaan psikis), dan faktor eksternal (guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana).

Dengan diketahui hambatan pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren, hambatan pada pembelajaran senam lantai guling depan kelas atas akan menemukan solusi yang dapat mengatasi hambatan dalam senam lantai. Dengan cara tersebut, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pada peserta didik dengan cara membangkitkan semangat dan sikap yang positif peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor internal yang dapat menghambat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren?
2. Apa saja faktor eksternal yang dapat menghambat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode survei yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari tahu informasi secara mendalam, sehingga peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya berupa data, gambaran, dan ilmu pengetahuans serta dapat menyimpulkan terkait dengan faktor yang menghambat pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren.

Penelitian ini merupakan penelitian nonhipotesis, sehingga penelitian ini tidak merumuskan dan mencantumkan hipotesis. Penelitian ini akan berupa data yang akan dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa laporan dan uraian tentang faktor-faktor yang menghambat pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren. Pada penelitian ini menggunakan perolehan data melalui obesevasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi pada sumber data/subjek penelitian. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti diharapkan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama pada materi senam lantai.

B. Setting Penelitian

Tempat peneltian bertempat di SD Negeri 1 Gedaren beralamat di Gedaren, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. Tempat tersebut dipilih karena peserta didik di SD Negeri 1 Gedaren masih kurang dalam mendapatkan materi pembelajaran senam lantai terutama guling depan. Penelitian dilaksanakan pada bula Juni – Juli 2023.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini untuk menjawab dan memecahkan masalah pada sumber data penelitian yaitu dengan mengumpulkan segala informasi

baik lisan dan tulisan, selain itu juga dapat berupa foto dan gambaran. Hermawan (2019, p. 146) menyatakan bahwa, sumber data dapat dibedakan atas: subjek penelitian misalnya orang aktif sebagai sumber data (guru, siswa), Objek penelitian adalah sumber data semisal seperti benda yang berisi data, Responden adalah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan yang tersedia saat penelitian.

Arikunto (2010, p. 88) berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan permasalahan pada penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren Kabupaten Klaten. Sumber data pada penelitian ini adalah 10 peserta didik yang mengalami kesulitan pada gerakan senam lantai guling depan dan guru PJOK.

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, p. 101) menjelaskan bahwa “Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti saat kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diper mudah olehnya.” Bentuk intrumen pendukung yang digunakan untuk penelitian ini yaitu instrumen catatan lapangan yang terdiri dari beberapa langkah yaitu observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Pendapat Sutrisna Hadi di dalam Sugiyono (2015, p. 203) bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tertata rapi dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kegiatan pada obeservasi tersebut meliputi pencatatan secara sistematis beberapa peristiwa, sikap dan perilaku, obyek-obyek yang diamati dan informasi sebanyak mungkin. Jenis obeservasi

yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan aktivitas sehari-hari seseorang yang akan menjadi sumber penelitian.

Di dalam penelitian, tugas peneliti hanya sebagai independen yang mencatat, menganalisa, dan menanyakan beberapa pertanyaan pada narasumber sampai penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan mengenai hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Bantul.

Panduan observasi harus mengamati beberapa aspek yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang mengamati pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, tingkah laku peserta didik pada pembelajaran senam lantai guling depan. Pedoman observasi pada penelitian akan disajikan sesuai pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobeservasi	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan sekolah	Letak alamat sekolah	Obeservasi
		Keadaan sekolah	
		Sarana dan prasarana sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah	
2.	Observasi kegiatan sekolah	Suasana pembelajaran senam lantai	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Peserta didik dengan minat rendah	

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan oleh kedua belah pihak antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data agar peneliti mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam, berdasarkan faktor

internal dan faktor eksternal. Pedoman wawancara akan disajikan seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

Faktor yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Pertanyaan
Internal	a. Keadaan Jasmani	1.) Apakah saudara sedang sakit atau tidak enak badan saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
		2.) Apakah saudara memiliki masalah yang berkaitan dengan fisik saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
		3.) Apakah saudara memiliki riwayat cidera saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
	b. Keadaan Psikologis	1.) Apakah saudara senang dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
		2.) Apakah saudara tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
		3.) Apakah saudara merasa takut, grogi, atau deg degan saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?
Eksternal	c. Guru	1.) Apakah guru telah memberikan materi dengan jelas?
		2.) Apakah guru telah memberikan motivasi saat pembelajaran senam (guling depan)?
		3.) Apakah guru telah memberikan contoh gerakan guling depan dan memberikan kesempatan untuk mencoba kepada saudara?
	d. Sarana dan Prasana	1.) Apakah sarana dan prasarana nyaman digunakan?
	e. Lingkungan	1.) Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (guling depan)?
	f. Materi yang disampaikan	1.) Apakah saudara memahami materi apa yang disampaikan oleh guru?

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru PJOK

Faktor yang ditanyakan	Pertanyaan
Faktor Metode Pembelajaran	<p>a. Apakah bapak mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai (guling depan)?</p> <p>b. Jika ada, apa hal yang membuat bapak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran senam lantai?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi kesulitan yang bapak hadapi?</p>
Faktor Sarana dan Prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai (guling depan)?
Faktor Peserta Didik	<p>a. Terkait dengan peserta didik, adakah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>b. Bagaimana keadaan peserta didik saat pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>c. Apakah peserta didik merasa kebingungan dengan pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran senam lantai guling depan. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi sebagai alat bantu. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Sumber
1	Dokumentasi lingkungan sekolah	Sarana dan prasarana sekolah	Dokumentasi
		Kondisi lingkungan sekolah	
2	Dokumentasi kegiatan sekolah	Suasana pembelajaran senam lantai	Dokumentasi
		Pelaksanaan pembelajaran	

d. Catatan Lapangan

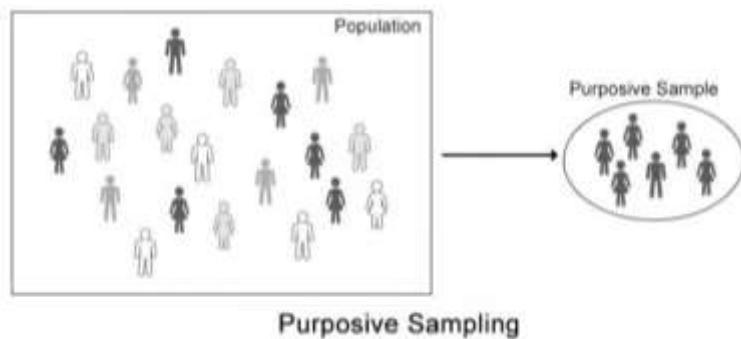
Penelitian ini menggunakan catatan lapangan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data di lapangan yang berguna untuk menunjang hasil penelitian kualitatif ini. Penelitian

kualitatif terkadang mempunyai permasalahan dan pertanyaan yang akan diteliti di lapangan. Sehingga, catatan lapangan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penelitian kualitatif.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampling yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* pada penelitian ini digunakan untuk memilih sampel yang akan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Syarat atau kriteria yang masuk ke dalam sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran senam lantai guling dewan

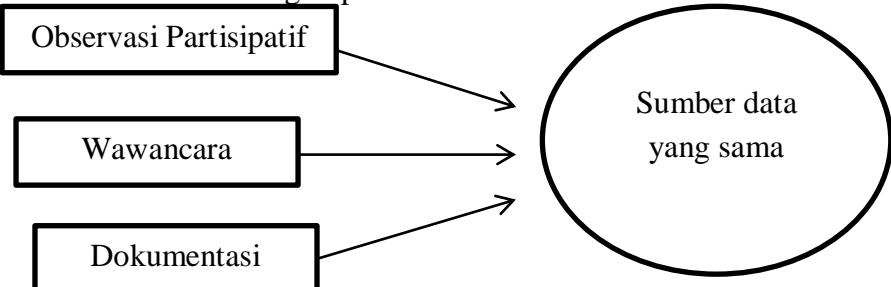
Gambar 3. Teknik *Purposive Sampling*



Selain itu, teknik untuk mengumpulkan data pada sampel tersebut adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Cara menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak pada triangulasi dapat dilakukan dengan cara mencari sumber lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Berikut ini adalah gambar teknik pengumpulan data:

Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data



Sumber data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut, peneliti mendapatkan data yang *kredibel* (terpercaya). Jika dari ketiga teknik tersebut peneliti mendapatkan data yang sama maka hasil peneliamnya dianggap kerdibilitasnya tinggi.

Tujuan dari observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu mengamati pembelajaran senam lantai dan melakukan wawancara langsung dengan peserta didik yang mengalami kendala saat melakukan gerakan guling depan, sehingga bisa dikatakan peneliti mengetahui dan merekamnya. Peneliti dapat mengetahui peserta didik mana yang memiliki permasalahan secara serius saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan sekali dengan subjek penelitian. Penelitian ini melakukan sekali sesi wawancara pada tiap subjek dan sumber data guru PJOK serta peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan pada saat pengambilan data penelitian. Dengan teknik tersebut peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan hasil pengamatan dan tingkat kemampuan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran

senam lantai. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran senam seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta daftar nilai peserta didi

E. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, terdapat 4 tahapan dalam menguji keabsahan data pada penelitian, yaitu:

1. Uji *Credibility* (Validasi Internal)

Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji data agar lebih kredibel dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah tabel triangulasi teknik beserta penerapannya.

Tabel 6. Penerapan Triangulasi Teknik

Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Makna
Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti.	Peneliti mencari data melalui sampel penelitian dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi wawancara.	Peneliti mengumpulkan data hasil dari observasi dan wawancara melalui berbagai media. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian.	Menganalisa dan menyajikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Transferability* (Validasi Eksternal)

Pada pengujian data ini, peneliti menyajikan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa laporan lalu memberikan uraian dengan rinci, sistematis, dan jelas. Dengan demikian, pembaca dapat memahami hasil dari data penelitian ini. Sehingga, dapat menentukan bisa atau tidaknya penelitian ini digunakan di tempat lain.

3. *Defendability* (Realibilitas)

Defendability merupakan pengujian data berupa kerjasama antara peneliti dan pembimbing. Fungsi dari kerjasama tersebut untuk mengawasi selama proses penelitian berlangsung, dengan tujuan peneliti dapat memberikan jejak aktivitas di lapangan dan dapat mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian di lapangan.

4. *Confirmability* (Obyektifitas)

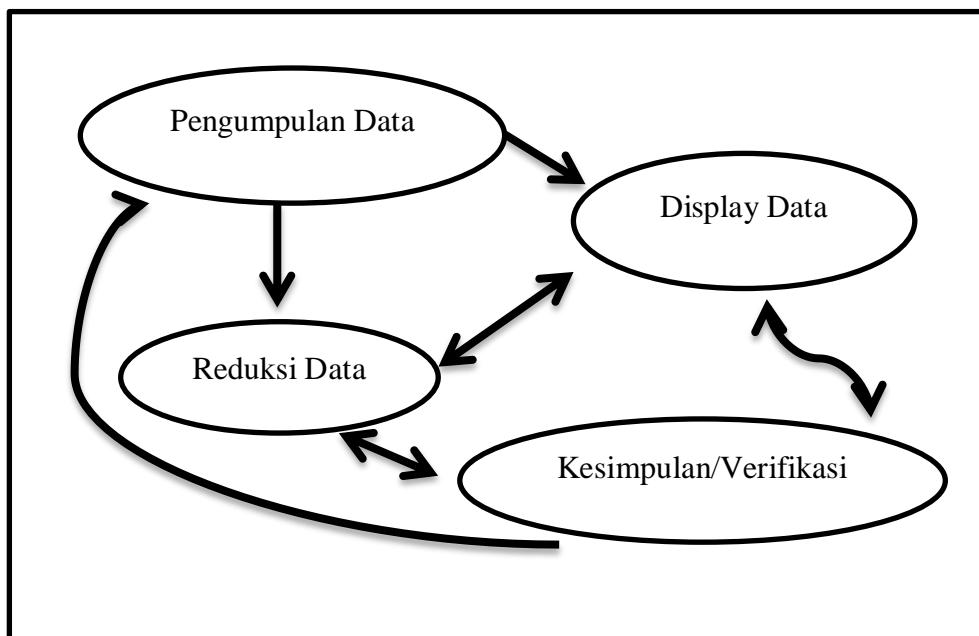
Confirmability adalah pengujian data yang disepakti banyak orang. Apabila data yang dihasilkan telah sesuai dengan proses penelitian, maka data tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Analisi Data

Menurut Bogdan dan Biklen di dalam Yusuf (2017, p. 400) analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip observasi, wawancara, catatan lapangan, dokument, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan penelitian dapat ditampilkan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisi data dimulai dengan penelusuran dan pencarian data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, merangkai pola, memilih dan memilah yang penting serta esensial sesuai dari aspek yang telah dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan. Miles & Huberman juga berpendapat dalam Sugiyono (2009, p. 246-253) bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Aktivitas pada analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 5. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono,2009, p. 338)

Menurut gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat lalu dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya membuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi dengan komentar atau pendapat atas data yang telah diperoleh di lapangan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari tahap observasi awal, yaitu ketika sedang melaksanakan pembelajaran, observasi sarana dan prasarana. Tahap observasi awal dicatat dan dijadikan dasar awal penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pertanyaan untuk mengetahui faktor yang menghambat peserta didik pada pembelajaran senam lantai (guling depan). Hasil pertanyaan

akan dianalisis untuk mengetahui peserta didik yang akan dilakukan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-ha yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam data penelitian. Dapat dikatakan bahwa proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus ketika sedang melakukan penelitian agar menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang telah diperoleh dari hasil penggalian data. Maka dari itu, tujuan reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh selama melakukan pencarian data di lapangan. Data yang diperoleh pada pencarian data merupakan data yang masih belum jelas dan juga masih sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian namun data tersebut tercampur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan keadaan yang seperti ini, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya menyederhanakan tetapi juga memastikan data yang akan diolah.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Pada penelitian kualitatif ini dengan judul Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD Negeri 1 Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten menyajikan data dalam bentuk uraian singkat menggunakan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, p.

249) berpendapat bahwa yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan dan Kesimpulan

Kesimpulan yaitu langkah terakhir setelah data dianalisi, data yang dianalisis mencangkup data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi serta terdapat data pendukung dari guru. Kesimpulan dari 10 peserta didik yang memiliki hambatan ini lalu data tersebut dianalisis dan dipilih untuk dibuatkan kategori mengenai Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD Negeri 1 Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 1 Gedaren

SD Negeri 1 Gedaren adalah sekolah dasar yang beralamatkan di Susuhan, Gedaren, Kec. Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57481. SD Negeri 1 Gedaren telah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SD Negeri 1 Gedaren telah mendapatkan akreditasi A, untuk detailnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Identifikasi Sekolah

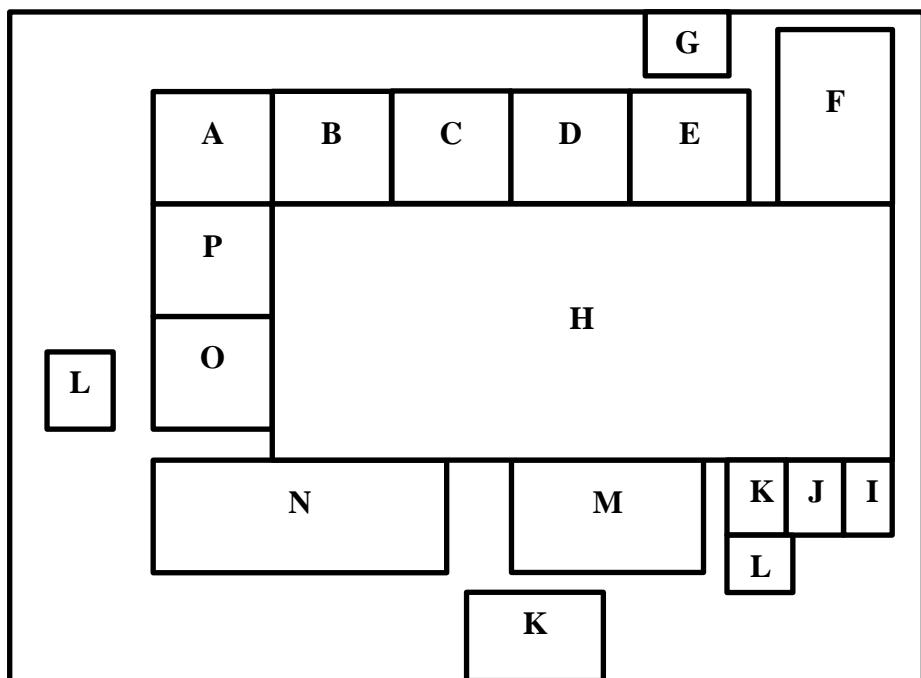
Nama Sekolah	:	SD Negeri 1 Gedaren
NPSN	:	20309742
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Susuhan, Gedaren, Kec. Jatinom, Kabupaten Klaten
Kode Pos	:	57481
Kelurahan	:	Gedaren
Kecamatan	:	Jatinom
Kabupaten/Kota	:	Klaten
Provinsi	:	Jawa Tengah
Akreditasi	:	A
Kurikulum	:	2013

Gambar 6. Profil SD Negeri 1 Gedaren



SD Negeri 1 Gedaren merupakan sekolah dasar yang berstatus negeri dan didirikan pada tanggal 29 November 1951, yang beralamatkan di Susuhan, Gedaren, Kec. Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan kode pos 57481. Sekolah dasar ini memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 perpustakaan, 4 ruang toilet, 1 gudang, 1 kantin, 1 ruang uks, 1 ruang pertemuan. Bentuk pada bangunan sekolah dasar tersebut berbentuk leter U. Halaman SD Negeri 1 Gedaren cukup luas dan biasa digunakan untuk kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, apel pagi, olahraga, dan lain-lain. Sebelah utara kantor guru terdapat bangunan masjid, halaman masjid biasa digunakan untuk parkir kendaraan guru dan tamu. Terdapat ruang pertemuan juga di sebelah selatan perpustakaan. Ruang pertemuan digunakan untuk acara sekolah yang bersifat indoor, seperti kegiatan pentas seni antar kelas, rapat dengan tamu, ujian nasional berbasis komputer (UNBK), dan lain-lain. Agar lebih detail, dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :

Gambar 7. Denah Lokasi SD Negeri 1 Gedaren
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Keterangan :

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| A : Kelas II | I : Ruang UKS |
| B : Kelas IV | J : Gudang Peralatan Olahraga |
| C : Kelas V | K : Kantin |
| D : Kelas VI | L : Kamar mandi siswa |
| E : Ruang Guru dan Kepsek | M : Perpustakaan |
| F : Masjid | N : Ruang Aula |
| G : Kamar mandi guru | O : Kelas I |
| H : Halaman Sekolah | P : Kelas III |

b. Data Pegawai

SD Negeri 1 Gedaren memiliki guru, tenaga pendidik (Tendik), dan penjaga sekolah. Sebagai gambarannya, dapat dijelaskan pada tabel data berikut ini :

Tabel 7. Data Pegawai SD Negeri 1 Gedaren

No	Jenis Pegawai	Jumlah
1	Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7
2	Tenaga Pendidik (Tendik)	2
3	Penjaga Sekolah	1
Total		10

c. Jumlah Peserta Didik

SD Negeri 1 Gedaren memiliki 1 rombongan belajar disetiap kelasnya. Jadi, secara keseluruhan SD Negeri 1 Gedaren memiliki 6 rombongan belajar. Peserta didik di SD Negeri 1 Gedaren berjumlah total 100 peserta didik, yang terdiri dari 54 laki-laki dan 46 perempuan. Agar lebih detail untuk jumlah peserta didik per-kelas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Data Peserta Didik SD Negeri 1 Gedaren

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total Per Kelas	Jumlah Rombongan Belajar
		L	P		
1	Kelas I	7	8	15	1
2	Kelas II	7	5	13	1
3	Kelas III	7	7	14	1
4	Kelas IV	12	12	24	1
5	Kelas V	12	10	22	1
6	Kelas VI	8	4	12	1
Jumlah		54	46	100	6

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

SD Negeri 1 Gedaren mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. SD Negeri 1 Gedaren memiliki 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 mushola, 2 kantin, 1 ruang UKS, 1 gudang, 1 perpustakaan, 1 ruang aula, 4 kamar mandi, jaringan listrik, koneksi internet, dan instalasi air. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 1 Gedaren.

Tabel 9. Sarana SD Negeri 1 Gedaren

No	Nama Sarana		Kondisi			
	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Meja Guru	13	✓			
2	Kursi Guru	13	✓			
3	Meja Peserta Didik	55	✓			
4	Kursi Peserta Didik	103	✓			
5	Laptop Sekolah	15	✓			
6	Printer	3	✓			

Tabel 10. Prasarana SD Negeri 1 Gedaren

No	Nama Prasarana		
	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Kamar Mandi Guru	2	Baik
6	Kamar Mandi Peserta Didik	5	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Koneksi Internet		Baik
11	Jaringan Listrik		Baik
12	Instalasi Air		Baik

2. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini berjumlah 10 peserta didik dari total keseluruhan kelas V, yaitu 22 peserta didik. Subjek tersebut diperoleh dari hasil observasi praktek pembelajaran. 10 peserta didik tersebut ketika mempraktekkan gerakan guling depan mengalami kendala sehingga gerakan guling depan peserta didik tersebut kurang tepat. Alasan memilih subjek tersebut dikarenakan peneliti mampu melihat langsung praktek di lapangan, lalu dalam hal wawancara peserta didik kelas atas tidak merasa malu. Guru PJOK berperan sebagai informan untuk tringulasi data.

3. Penyajian Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan memberikan hasil wawancara dengan 10 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedaren yang mengalami kendala ketika melakukan gerak guling depan terhadap

faktor hambatan pembelajaran senam lantai. Hasil dari wawancara dengan peserta didik, peneliti akan mengkonfirmasi dengan guru PJOK untuk mendapatkan keabsahan data, dan beberapa dokumentasi. Hasil wawancara, secara rinci akan disajikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Keadaan Jasmani. Dari 10 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang mengalami permasalahan dengan kondisi fisiknya saat melakukan pembelajaran senam lantai gerakan guling depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami hambatan saat sedang mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren. Contohnya seperti yang disampaikan oleh AZK ketika diberi pertanyaan saat pembelajaran senam lantai sedang tidak enak badan atau sedang mengalami/memiliki riwayat cedera?, menyatakan bahwa:

“Iya, agak sakit perut. Mules sedikit” terus ada lagi enggak?
“Pernah terkilir” masih sakit engga sekarang? “enggak, udah lama”

ADS juga menyatakan:

“Badannya tadii” badannya kenapa? “Lagi batuk” baru sakit yaa? “Iya”

Selain itu, KAR juga menyatakan:

“Punggungnya sakit, nyeri” selain itu ada lagi enggak?
“Sama lagi puasa pak”

- 2) Keadaan Psikologis. Dari 10 peserta didik, ada 7 peserta didik yang menyatakan kurang tertarik dan agak tertarik

dengan pembelajaran senam lantai gerakan guling depan. Kebanyakan peserta didik merasa grogi, deg-degan, dan malu ketika mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan guling depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami hambatan saat sedang mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren. Dikarenakan peserta didik merasakan ketidak nyamanan pada faktor keadaan psikologisnya saat melaksanakan pembelajaran senam lantai gerakan guling depan. Berikut ini beberapa hal yang disampaikan oleh VAT mengenai keadaan psikologisnya:

“Grogi sih” apa yang bikin grogi? “Hmm, grogi takutnya cedera”

ARN juga menyatakan:

“Deg-degan” yang bikin deg-degan apa? “Takut kalo salah numpu gitu”

Lain dari itu, ZRA menyatakan:

“Iya” terus kenapa kok merasa malu tadi? “Tadi diliatin temen-temen”

Selain itu, ada juga peserta didik yang kurang minat dengan pembelajaran senam lantai (guling depan) karena kesulitan saat mempraktekkan gerakan guling depan. Hal tersebut disampaikan oleh TGR mengenai kurang minatnya dengan pembelajaran senam lantai (guling depan):

“Sedikit tertarik” kenapa kok kurang minat? “Emm sulit saat mendorong itu lho”

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa peserta didik kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti: grogi, deg-degan, dan malu. Guru PJOK SD Negeri 1 Gedaren juga memberikan pernyataan terkait dengan permasalahan tersebut, yaitu:

“Karena anak-anak tidak setiap saat melakukan gerakan guling depan. Sehingga kita harus membimbing satu per satu dan memberikan contoh gerakan yang dipotong-potong yaa seperti tadi, semisal kayak sikap awal kakinya harus lurus dan mepet matras, kemudian kedua lengan ditempelkan di matras, kemudian pandangannya melihat ke perut, lalu didorong pelan-pelan sambil dipegangi tenguknya, sehingga anak-anak tidak takut.”

b. Faktor Eksternal

- 1) Indikator Guru. Dari 10 peserta didik, ada 7 yang menyatakan peserta didik sebelumnya belum pernah diberikan kesempatan langsung untuk melakukan gerakan senam lantai (guling depan).

Hal tersebut disampaikan oleh ARN, ketika diberi pertanyaan apakah guru telah memberikan contoh gerakan guling depan?

“Belum pernah praktek tapi udah dipelajari” berarti praktek baru ini yaa? “Iya”

- 2) Indikator Sarana dan Prasarana. Secara keseluruhan, peserta didik merasa nyaman dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Peserta didik di SD Negeri 1 Gedaren merasa nyaman menggunakan matras saat melakukan gerakan guling depan. Hal tersebut ungkapkan oleh SVI, menyatakan bahwa:

“Nyaman” engga takut nanti kalo jatuh kena konblok gitu?

“Engga”

BNA juga menyatakan:

“Nyaman kok” berarti enggak ada kendala yaa? “He,em”

Sama halnya dengan AZA, yang menyatakan:

“Emm, nyaman”

Selain itu, guru PJOK SD Negeri 1 Gedaren juga memberi tanggapan terkait dengan sarpras tersebut, menyatakan bahwa:

“Saya kira sudah mencukupi dengan adanya 3 matras itu. Sudah bisa digunakan untuk gerakan guling depan, guling belakang, meroda, dan lain-lain itu. Saya kira sudah layaklah untuk pembelajaran senam lantai.”

- 3) Indikator Lingkungan. Secara keseluruhan, peserta didik merasa lingkungan di sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (guling depan).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, seluruh peserta didik merasa nyaman dengan lingkungan di sekolah ketika pelajaran senam lantai (guling depan) sedang berlangsung. Hal tersebut diungkapkan oleh VAT, menyatakan bahwa:

“Mendukung” temen-temennya berarti engga mengganggu yaa? “Engga”

- 4) Indikator Materi. Dari 10 peserta didik, ada 1 peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, ada salah satu peserta didik yang masih bingung dengan penyampaian

materi yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disampaikan oleh ARN bahwa:

“Sedikit engga paham sedikit yang paham” belum pahamnya yang dibagian apa? “Itu, langkah-langkahnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pemahaman materi pada peserta didik mengenai pembelajaran senam lantai masih kurang. Karena materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat teori dan peserta didik sebelumnya belum pernah diberikan kesempatan untuk mencoba gerakan senam lantai (guling depan). Sarana dan prasarana sudah sesuai standard dan layak untuk digunakan. Peserta didik juga merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ketika sedang melakukan pembelajaran senam lantai.

Selain itu, guru PJOK SD Negeri 1 Gedaren juga masih merasa kesulitan ketika mengajar materi pembelajaran senam lantai. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Tentu ada kesulitannya, anak-anak masih banyak melakukan kesalahan saat melakukan gerakan tersebut karena tidak setiap saat mereka melakukan gerakan guling depan.”

“Yaa kebanyakan anak-anak masih bermain sendiri dan terkadang mereka kurang konsentrasi di dalam pembelajaran tersebut.”

Sebenarnya, guru PJOK SD Negeri 1 Gedaren telah menerapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kita harus membimbing satu per satu dan memberikan contoh gerakan yang dipotong-potong yaa seperti tadi, semisal kayak sikap awal kakinya harus lurus dan mepet matras, kemudian kedua lengan ditempelkan di matras, selanjutnya pandangannya melihat ke perut, lalu didorong pelan-pelan sambil dipegangi tenguknya, sehingga anak-anak tidak takut. Selain itu, kita juga memberikan materi yang bersifat teori di kelas, agar harapannya peserta didik paham untuk melakukan langkah-langkah gerakan guling depan tersebut.”

“Kita juga memberikan reward untuk peserta didik berupa tepuk tangan atau pujian atau apalah itu. Dengan pemberian reward tersebut, peserta didik dapat terpacu semangatnya dan mempunyai motivasi untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebenarnya guru telah mengupayakan dan memaksimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren, guru telah memberikan materi yang terkait dengan langkah-langkah gerakan senam lantai, memberikan bantuan, dan memberikan contoh agar peserta didik dapat memahami dan dapat menerapkannya secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan dalam pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Kesimpulan Hasil Wawancara

Faktor Internal	Kesimpulan Hasil Wawancara
Keadaan Jasmani	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada peserta didik yang memiliki riwayat cedera dan takut untuk melakukan gerakan senam lantai (guling depan), yang mempengaruhi gerakannya kurang maksimal. b. Dari 10 peserta didik, ada 2 peserta didik yang merasa kondisi badannya kurang bugar untuk melakukan gerakan senam lantai (guling depan).
Keadaan Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari 10 peserta didik, ada 3 yang menyatakan tertarik, 6 menyatakan lumayan tertarik, dan 1 menyatakan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan). b. Dari 10 peserta didik, ada 7 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa grogi, deg-degan, dan malu disaat melakukan gerakan senam lantai (guling depan).

Faktor Eksternal	Kesimpulan Hasil Wawancara
Guru	Dari 10 peserta didik, ada 7 yang menyatakan peserta didik sebelumnya belum pernah diberikan kesempatan langsung untuk melakukan gerakan senam lantai (guling depan).
Sarana dan Prasarana	Secara keseluruhan, peserta didik merasa nyaman dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sehingga mendukung untuk pembelajaran senam latai (guling depan).
Lingkungan Sekolah	Secara keseluruhan, peserta didik merasa lingkungan di sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (guling depan).
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari 10 peserta didik, ada 1 peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. b. Materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat teori, guru belum memberikan materi yang bersifat praktik.

B. Pembahasan

Seperti yang dinyatakan oleh Subini (2016, p. 19) bahwa ada 2 faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran, yaitu adanya faktor eksternal dan faktor internal pada peserta didik. Faktor internal merupakan keadaan jasmani peserta didik dan faktor psikologis, keadaan jasmani merupakan faktor yang berupa kondisi tubuh yang kurang bugar dan memiliki riwayat cedera. Sedangkan, faktor psikologis merupakan faktor yang dapat menghambat pembelajaran melalui psikologis peserta didik. Selain itu, ada beberapa faktor eksternal yang menjadi hambatan pembelajaran yaitu faktor guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta materi pembelajaran.

Melalui pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri 1 Gedaren berasal dari faktor eksternal dan faktor internal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik berupa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai, merasa grogi ketika sedang melakukan gerakan senam lantai, mempunyai riwayat cedera, dan merasa kondisi tubuhnya kurang bugar yang mengakibatkan kurang sempurna ketika sedang melakukan gerakan guling depan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki hambatan yang ada pada diri sendiri guna untuk mengikuti pembelajaran senam lantai di sekolah.

Faktor berikutnya yaitu faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar individu atau di lingkungan sekitar peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran. Pada pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan fasilitator untuk peserta didik yang untuk membantu dalam pengalaman belajar, memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, serta menyampaikan materi

pembelajaran. Materi pembelajaran yang disusun dan dirangkum dari kurikulum lalu disampaikan kepada peserta didik, yang diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Sarana dan prasarana adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran, apabila sarana dan prasarana tidak sesuai dengan standar atau tidak tercekupi maka guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam tercapainya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan baik akan membuat peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dan materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk dipahami.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan akurat, tetapi bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan semisal seperti: pada penelitian ini mendeskripsikan hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren hanya berdasarkan sudut pandang dari guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari orangtua peserta didik dan eksternal, tetapi peneliti melengkapi jawaban dari sudut pandang pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan metode observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini hanya menggunakan 10 sempel dari peserta didik sehingga penyajian variable terlalu kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren yaitu terdiri dari : (1) Faktor internal: kondisi badan yang kurangbugar, mempunyai riwayat cedera, merasa grogi, deg-degan, kurang percaya diri, dan takut. (2) Faktor eksternal: peserta didik belum diberi kesempatan untuk mencoba gerakan senam lantai, sarana dan prasarana sudah memadahi, lingkungan sekolah nyaman dan mendukung untuk pembelajaran senam lantai, guru belum memberikan contoh gerakan senam lantai secara langsung dan hanya bersifat teori.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat diterangkan implikasi hasil penelitian sebagai pengembangan pembelajaran senam lantai peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Gedaren agar lebih mengawasi dan mencermati faktor internal serta faktor eksternal peserta didik dalam pembelajaran senam lantai. Selain itu, peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai agar peserta didik dapat melakukan gerakan senam lantai dengan sempurna dan tujuan pembelajaran senam lantai dapat tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak guru PJOK dapat mengatasi faktor hambatan pembelajaran senam lantai di SD Negeri 1 Gedaren dengan metode lain, sehingga tujuan pembelajaran senam lantai dapat tercapai dengan baik dan

peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

2. Peserta didik ketika mengikuti pembelajaran senam lantai dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi, sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dan mengulik lebih dalam lagi yang berkaitan tentang faktor hambatan pembelajaran senam lantai serta dengan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahara, A. (2020). *Faktor penghambat pembelajaran senam lantai peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Gerso Kecamatan Srandan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bayu, N. (2015). Pendidikan Jasmani Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, R. N. (2020). *Faktor penghambat senam artistik peserta didik kelas atas di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Hidayatullah, M. F. (2012). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Media Pendidikan dalam Membangun Insan Berkarakter dan Bermartabat*. Yogyakarta.
- Indonesia, K. B. (2022).
- Kanca, I. N. (2017). *Pengembangan profesionalisme guru penjasorkes*. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM (pp. 1-4).
- Khoirunnisa, M. (2021). *Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik disekolah dasar negeri se-kecamatan purwanegara kabupaten banjarnegara*. Yogyakarta: Lumbung Puskata UNY.
- Komala, I. D. (2019). *Faktor kesulitan belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran senam lantai di SMP N 4 Wates Tahun Ajaran 2018/1019*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Muhajir. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nur Hasyim, M. S. (2022). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/SMK/MA dan sederajat Kelas XI*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Saputra, Y. A. (2022). *Faktor hambatan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah darul Ma'arif 1 serut kabupaten bantul*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Subini, N. (2016). *Mengatasi Kesulian Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto. (2017). *Ermawan Susanto*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 124.
- Syamsudin. (2020). *Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran senam lantai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Waras. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai melalui Teknik Modeling. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 114.
- Wijaya, G. T. (2022). *Hambatan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara online di SD Negeri Karangrejo Yogyakarta*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : JL. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 121/PJSD/X/2023

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Gavin Pratama Midharsya
NIM : 19604221035
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Hambatan Peserta Didik Kelas Atas dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD Negeri 1 Gedaren.

Dengan hormat, mohon Ibu:

Nama : Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 19590607 198703 2 001
Jabatan : Lektor Kepala
Departemen : Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Fakultas Vokasi

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesedianya dan kerjasama Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Departemen PJSD

Yogyakarta, 5 Oktober 2023
Koorprodi S1-PJSD


Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001


Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Kartu Pembimbing Tugas Akhir SkripsiI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Gavin Pratama Midharsya
 Dosen Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
 NIM : 19609221035
 Program Studi : S1 - Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar
 Judul TA : Hambatan Penerapan Pdak Kelar Atas dalam Pembelajaran
Senam Lantai Guling Pepen di SD Negeri 1 Gedore

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 20 Maret 2023	Monev usaha Learntelling		
2.	Senin, 27 Maret 2023	Perbaikan Learntelling		
3.	Rabu, 5 April 2023	Identifikasi masalah		
4.	Senin, 17 April 2023	Pemusatan masalah		
5.	Rabu, 10 Mei 2023	Kognitifisasi		
6.	Selasa, 30 Mei 2023	Melotloting fokus		
7.	Rabu, 7 Juni 2023	Perbaikan perencanaan		
8.	Kamis, 22 Juni 2023	Identifikasi masalah		
9.	Rabu, 28 Juni 2023	Kognitifisasi		
10.	Senin, 10 Juli 2023	Melotloting fokus		
11.	Senin, 17 Juli 2023	Perbaikan perencanaan		
12.	Jumat, 27 Sept 2023	Identifikasi masalah		

Mengetahui
Koord. Madi S1 PJSD

Dr. Hari Juliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 13 Oktober 2023

Mahasiswa,

Gavin
NIM. 19609221035

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

Surat Izin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1511/UN34.16/PT.01.04/2023

25 Juli 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 1 Gedaren Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Gavin Pratama Midharsya
NIM	:	19604221035
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD NEGERI 1 GEDAREN
Waktu Penelitian	:	22 - 24 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Faktor yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Pertanyaan
Internal	a. Keadaan Jasmani	<p>1.) Apakah saudara sedang sakit atau tidak enak badan saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>2.) Apakah saudara memiliki masalah yang berkaitan dengan fisik saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>3.) Apakah saudara memiliki riwayat cidera saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p>
	b. Keadaan Psikologis	<p>1.) Apakah saudara senang dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>2.) Apakah saudara tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p> <p>3.) Apakah saudara merasa takut, grogi, atau deg degan saat mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?</p>
Eksternal	a. Guru	<p>1.) Apakah guru telah memberikan materi dengan jelas?</p> <p>2.) Apakah guru telah memberikan motivasi saat pembelajaran senam (guling depan)?</p> <p>3.) Apakah guru telah memberikan contoh gerakan guling depan dan memberikan kesempatan untuk mencoba kepada saudara?</p>
	b. Sarana dan Prasana	1.) Apakah sarana dan prasarana nyaman digunakan?
	c. Lingkungan	1.) Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk pembelajaran senam lantai (guling depan)?
	d. Materi yang Disampaikan	2.) Apakah saudara memahami materi apa yang disampaikan oleh guru?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara
Pedoman Wawancara Guru:

Faktor yang ditanyakan	Pertanyaan
Faktor Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah bapak mengalami kesulitan saat mengajarkan materi senam lantai (guling depan)?b. Jika ada, apa hal yang membuat bapak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran senam lantai?c. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi kesulitan yang bapak hadapi?
Faktor Sarana dan Prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai (guling depan)?
Faktor Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none">a. Terkait dengan peserta didik, adakah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai (guling depan)?b. Bagaimana keadaan peserta didik saat pembelajaran senam lantai (guling depan)?c. Apakah peserta didik merasa kebingungan dengan pembelajaran senam lantai (guling depan)?

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

Transkip Wawancara

1. Azka Aditya Ramadan

Saya : Halo, namanya siapa?

Azka : Emm Azka

Saya : Azka kelas berapa?

Azka : Kelas V

Saya : Okee, ini nanti bapak punya pertanyaan terus Azka jawab yaa?

Azka : Iya pak

Saya : Azka tadi merasa sakit engga saat ikut pembelajaran senam lantai?

Azka : Iya, agak sakit sakit perut. Mules dikit

Saya : Terus ada lagi engga?

Azka : Pernah terkilir

Saya : Sekarang masih sakit engga?

Azka : Engga, udah lama

Saya : Terus Azka ada luka fisik engga saat tadi ikut pembelajaran?

Azka : Engga ada, Cuma sakit perut tadi

Saya : Okey. Selanjutnya, Azka senang engga tadi ikut pembelajarannya?

Azka : Lumayan senang

Saya : Emm, terus tadi Azka tertarik engga saat ikut pelajaran senam lantai?

Azka : Lumayan, agak tertarik

Saya : Terus tadi Azka takut atau grogi engga pas melakukan gerakannya?

Azka : Engga takut

Saya : Okey. Selanjutnya, pak guru sebelumnya pernah ngasih materi senam lantai engga?

Azka : Pernah

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Saya : Azka paham engga?
- Azka : Paham
- Saya : Terus pak guru pernah ngasih motivas engga saat pembelajaran? Contohnya kayak ngasih tepuk tangan, ngasih pujian, atau yang lain?
- Azka : Iyaa pernah
- Saya : Oke. Pak guru pernah ngasih contoh gerakan guling depan belum?
- Azka : Pernah
- Saya : Baik. Terus, Azka nyaman sama sarana dan prasaranaunya engga? Contohnya kayak matrasnya, tempatnya nyaman engga?
- Azka : Emm nyaman
- Saya : Terus, lingkungan sekolahnya mendukung engga untuk belajar? Misalnya kayak temen-temennya, gurunya gitu mendukung engga?
- Azka : He.em, mendukung
- Saya : Okey baik. Terakhir, Azka tadi paham engga materi yang dijelasin sama gurunya?
- Azka : Paham
- Saya : Okey siap. Terima kasih yaa mas Azka
- Azka : Iyaa pak

Kesimpulan Wawancara:

Pesera didik sedang mengalami sakit perut ketika sedang melakukan pembelajaran senam lantai guling depan. Peserta didik tersebut merasa aman dan nyaman dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Peserta didik tersebut juga memahami materi yang telah disampaikan oleh guru PJOK .

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

2. Arina Nuruddina

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Arina : Arina
- Saya : Arina, bapak punya pertanyaan nanti dijawab sesuai dengan keadaan dan kondisi sekarang yaa?
- Arina : Yaa pak
- Saya : Arina tadi sedang sakit engga pas ikut pembelajaran senam lantai?
- Arina : Engga sakit
- Saya : Baik. Terus, Arina ada luka fisik engga saat tadi ikut pembelajaran?
- Arina : Engga ada juga
- Saya : Selanjutnya, Arina punya riwayat cedera engga sebelumnya?
- Arina : Engga punya
- Saya : Baik. Terus, Arina senang engga ikut pembelajaran senam lantai?
- Arina : Seneng pak
- Saya : Kalo ada pembelejaran senam lantai lagi, tertarik ikut lagi engga?
- Arina : Tertarik pak
- Saya : Okey. Tadi Arina merasa takut atau grogi engga melakukan gerakan guling depan tadi?
- Arina : Deg-degan
- Saya : Yang bikin deg-degan apa?
- Arina : Takut kalo salah numpu gitu
- Saya : Okey. Selanjutnya, pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?
- Arina : Kayaknya udah pernah
- Saya : Berarti udah pernah praktek juga sebelumnya?
- Arina : Belum pernah praktek tapi udah dipelajari
- Saya : Berarti praktek baru kali ini yaa?

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Arina : Iya
- Saya : Baik. Terus pak guru udah ngasih motivasi belum pas pembelajaran?
- Arina : Udah pak
- Saya : Okey. Terus pak guru udah pernah ngasih contoh gerakan guling depan belum?
- Arina : Belum pernah
- Saya : Berarti Cuma terkait dengan teori yaa?
- Arina : Iya pak
- Saya : Selanjutnya, Arina nyaman engga sama sarana dan prasaranaanya? Semisal kayak matras terus tempatnya nyaman engga?
- Arina : Nyaman
- Saya : Nyaman? Berarti engga ada kendala yaa?
- Arina : Engga ada
- Saya : Okey. Selanjutnya, lingkungan sekolah mendukung engga buat pembelajaran senam lantai tadi? Semisal kayak temenya atau gurunya
- Arina : Mendukung kok
- Saya : Terakhir, apakah Arina sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh pak guru tadi?
- Arina : Sedikit engga paham sedikit yang paham
- Saya : Belum pahamnya yang dibagian apa?
- Arina : Itu, langkah-langkahnya
- Saya : Berarti masih bingung yaa?
- Arina : Iyaa pak
- Saya : Okey baik. Terima kasih yaa mbak Arina
- Arina : Iyaa pak, sama-sama

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik tersebut merasa deg-degan ketika melakukan gerakan senam lantai guling depan, karena ketika sedang melakukan guling depan peserta didik merasa takut salah bertumpu. Selain itu, peserta didik juga merasa guru hanya menyampaikan materi senam lantai secara teori. Sehingga peserta didik tersebut masih sedikit paham dengan langkah-langkah gerakan guling depan.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

3. Tegar Bagus Nugraha

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Tegar : Tegar
- Saya : Tegar kelas berapa?
- Tegar : Kelas V
- Saya : Ini bapak punya pertanyaan, nanti dijawab sesuai dengan keadaan dan kondisi Tegar sekarang yaa?
- Tegar : Baik pak
- Saya : Apakah Tegar sedang sakit atau engga enak badan saat ikut pelajaran senam lantai tadi?
- Tegar : Engga
- Saya : Selanjutnya, Tegar punya masalah fisik engga sekarang? Misalnya seperti sedang ada luka atau memar
- Tegar : Engga ada
- Saya : Okey baik. Tegar sebelumnya pernah cedera engga?
- Tegar : Engga pernah
- Saya : Siap. Tegar senang engga ikut pelajaran senam lantai tadi?
- Tegar : Senang
- Saya : Terus kalo ada pelajaran senam lantai lagi Tegar tertarik engga ikut pelajarannya lagi?
- Tegar : Sedikit tertarik
- Saya : Kenapa kok kurang minat?
- Tegar : Emm sulit saat mendorong itu lho
- Saya : Oke baik. Selanjutnya, tadi saat mencoba gerakan guling depan Tegar merasa takut atau grogi engga?
- Tegar : Engga ada
- Saya : Berarti PD yaa?
- Tegar : Iya pak
- Saya : Terus, Tegar pernah dikasih materinya belum sama pak guru?
- Tegar : Belum pernah

- Saya : Di kelas juga belum pernah?
- Tegar : Di kelas pernah
- Saya : Berarti masih teori belum praktek yaa?
- Tegar : Iya
- Saya : Okey. Selanjutnya, pak guru ngasih motivasi engga saat pelajaran? Semisal kayak ngasih tepuk tangan, ngasih pujian, atau nyemangatin
- Tegar : Pernah, ngasih semangat
- Saya : Terus pak guru pernah ngasih contoh praktekin guling depan belum?
- Tegar : Belum pernah
- Saya : Berarti tadi baru pertama kali yaa?
- Tegar : Iya
- Saya : Siap. Selanjutnya, sarana dan prasarana nyaman engga buat guling depan? Semisal kayak matrasnya dan tempatnya nyaman engga?
- Tegar : Nyaman pak
- Saya : Kalo lingkungan sekolahnya mendukung engga buat pelajaran senam lantai tadi? Kayak temen-temennya atau gurunya mendukung engga?
- Tegar : Mendukung
- Saya : Berarti engga ada yang mengganggu yaa?
- Tegar : Engga ada
- Saya : Terus yang terakhir, Tegar paham engga materi yang disampaikan sama pak guru?
- Tegar : Paham pak
- Saya : Okey baik, makasih yaa mas Tegar

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik tersebut masih kurang minat untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan karena badannya yang kurang ideal sehingga menyebabkan kesulitan saat mendorong badannya untuk berguling. Selain itu,

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

peserta didik juga mengungkapkan bahwa belum mendapatkan materi senam lantai secara praktek dan hanya mendapatkan materi senam lantai secara teori.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

4. Muhammad Reihan Devaturelza

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Vatur : Vatur
- Saya : Ini bapak punya beberapa pertanyaan nanti dijawab sesuai keadaan dan kondisi Vatur sekarang yaa?
- Vatur : Iya pak
- Saya : Apakah Vatur sedang sakit atau tidak enak badan saat mengikuti pelajaran tadi?
- Vatur : Tidak
- Saya : Bagus. Fatur sekarang badannya ada yang terluka atau lebam engga?
- Vatur : Engga ada
- Saya : Aman ya? Oke. Selanjutnya, Vatur dekat-dekat ini pernah mengalami cedera engga?
- Vatur : Engga juga
- Saya : Okey. Vatur tadi senang engga saat mengikuti pelajarannya?
- Vatur : Senang
- Saya : Terus kalau ada senam lantai lagi, Vatur tertarik untuk ikut engga?
- Vatur : Tertarik, seru soalnya
- Saya : Tapi tadi saat melakukan gerakan guling depan Vatur merasa takut atau grogi engga?
- Vatur : Grogi sih
- Saya : Apa yang bikin grogi?
- Vatur : Hmm, grogi takutnya cedera
- Saya : Okey siap. Selanjutnya, pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?
- Vatur : Udah pernah
- Saya : Teori aja apa udah sama praktek?

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Vatur : Teori udah praktek lupa
- Saya : Terus, pak guru ngasih motivasi engga saat pelajaran? Kayak ngasih
tepuk tangan, pujian, atau menyemangati
- Vatur : Pernah, dikasih pujian
- Saya : Pak guru udah pernah ngasih contoh praktek guling depan belum?
- Vatur : Belum pernah
- Saya : Berarti tadi baru pertama kali?
- Vatur : Iya
- Saya : Okey. Menurut Vatur tempat dan matrasnya nyaman engga tadi?
- Vatur : Nyaman
- Saya : Siap. Menurut Vatur lingkungan sekolah kayak teman atau guru mendukung engga buat pembelajaran senam lantai?
- Vatur : Mendukung
- Saya : Temen-temennya berarti engga mengganggu yaa?
- Vatur : Engga
- Saya : Okey. Terakhir, Vatur paham engga sama materi yang dijelaskan sama pak guru?
- Vatur : Paham
- Saya : Okey siap. Terima kasih yaa Vatur
- Vatur : Iyaa pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik merasa grogi ketika sedang melakukan gerakan senam lantai guling depan, karena peserta didik takut terkena cedera disaat bertumpu. Selain itu, peserta didik juga merasa guru belum memberikan materi yang bersifat praktek dan peserta didik juga belum pernah diberi kesempatan secara langsung untuk melakukan gerakan guling depan

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

5. Chandra Arya Widarma

Saya : Halo, namanya siapa?

Chandra : Chandra

Saya : Okey siap. Nanti bapak ada beberapa pertanyaan, Chandra jawabnya sesuai dengan kondisi dan keadaan Chandra saat ini ya?

Chandra : Siap pak

Saya : Apakah Chandra sedang sakit atau tidak enak badan tadi?

Chandra : Engga

Saya : Kalau luka atau lebam ada engga?

Chandra : Engga ada

Saya : Terus Chandra pernah cedera engga dekat-dekat ini?

Chandra : Engga juga

Saya : Bagus. Selanjutnya, Chandra senang engga ikut senam lantai tadi?

Chandra : Senang

Saya : Kalau ada senam lantai lagi Chandra tertarik untuk ikut lagi engga?

Chandra : Tertarik

Saya : Terus, tadi Chandra merasa takut atau grogi engga saat melakukan gerakan guling depan?

Chandra : Engga takut

Saya : Okey bagus. Selanjutnya, pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?

Chandra : Pernah

Saya : Udah praktek atau teori aja?

Chandra : Teori aja

Saya : Terus, pak guru ngasih motivasi engga buat muridnya biar semangat untuk melakukan? Kayak dikasih tepuk tangan, atau pujian

Chandra : Pernah

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Saya : Motivasinya terkait apa?
- Chandra : Emm memberikan semangat
- Saya : Okey siap. Selanjutnya, pak guru pernah ngasih contoh praktek guling depan belum?
- Chandra : Belum pernah
- Saya : Berarti baru teori aja yaa?
- Chandra : Iya
- Saya : Okey. Menurut Chandra matras sama tempatnya nyaman engga buat melakukan senam lantai tadi?
- Chandra : Nyaman
- Saya : Kalau temen-temennya sama gurunya mendukung engga untuk melakukan pembelajaran senam lantai?
- Chandra : Mendukung
- Saya : Terakhir yaa. Chandra paham engga sama materi yang udah dijelasin pak guru?
- Chandra : Paham
- Saya : Okey baik. Terima kasih yaa Chandra
- Chandra : Sama-sama pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik merasa belum pernah diberikan kesempatan secara langsung untuk melakukan gerakan guling depan dan guru belum memberikan materi pembelajaran senam lantai secara praktek.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

6. Bunga Shinta Dewi

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Bunga : Bunga
- Saya : Ini bapak punya beberapa pertanyaan, nanti dijawab sama Bunga sesuai dengan kondisi dan keadaan Bungan sekarang yaa?
- Bunga : Iya pak
- Saya : Okey. Apakah tadi Bunga sedang sakit atau tidak enak badan saat mengikuti pembelajaran?
- Bunga : Engga
- Saya : Terus, kalau luka atau lebam ada engga?
- Bunga : Engga ada
- Saya : Bunga pernah mengalami cedera engga dekat-dekat ini?
- Bunga : Engga
- Saya : Sip. Selanjutnya, Bunga senang engga ikut senam lantai tadi?
- Bunga : Senang
- Saya : Kalau besok ada pelajaran senam lantai lagi, Bunga tertarik untuk ikut lagi engga?
- Bunga : Tertarik
- Saya : Terus tadi saat melakukan gerakan guling depan, Bunga merasa takut atau grogi engga?
- Bunga : Engga takut
- Saya : Bagus. Selanjutnya, pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?
- Bunga : Belum pernah
- Saya : Kalau teori di kelas juga belum?
- Bunga : Kalau di kelas udah tapi kalau praktik belum
- Saya : Berarti baru kali ini yaa praktik?
- Bunga : He.em
- Saya : Kalau lagi pelajaran, pak guru pernah ngasih motivasi engga? Contohnya kayak ngasih tepauk tangan, pujian, atau semangatin

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Bunga : Pernah
- Saya : Contohnya apa?
- Bunga : Ditepuk tangani
- Saya : Okey. Tapi pak guru pernah ngasih contoh praktek gerakan guling depan belum?
- Bunga : Belum pernah
- Saya : Okey. Menurut Bunga, matras dan tempatnya nyaman engga buat pelajaran senam lantai tadi?
- Bunga : Nyaman kok
- Saya : Berarti enggak ada kendala yaa?
- Bunga : He.em
- Saya : Terus lingkungan sekolah kayak temen-temen dan guru mendukung engga untuk mengikuti pelajaran senam lantai tadi?
- Bunga : Mendukung kok
- Saya : Terakhir yaa? Bunga paham engga materi yang udah dijelasin sama pak guru?
- Bunga : Paham
- Saya : Okey. Terima kasih yaa Bunga
- Bunga : Iyaa pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik merasa belum diberikan materi pembelajaran senam lantai guling depan secara praktek. Selain itu, peserta didik tersebut belum diberikan kesempatan untuk mencoba gerakan guling depan secara langsung saat pembelajaran PJOK.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

7. Addis Qonitah Ayu Raihanah

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Addis : Addis
- Saya : Nanti bapak punya pertanyaan, Addis jawab yaa sesuai dengan kondisi dan keadaan Addis sekarang
- Addis : Baik pak
- Saya : Okey. Addis tadi sedang sakit engga saat ikut pelajaran senam lantai?
- Addis : Badannya tadi
- Saya : Badannya kenapa?
- Addis : Lagi batuk
- Saya : Baru sakit yaa?
- Addis : Iya
- Saya : Kalau luka atau lebam ada engga?
- Addis : Engga ada
- Saya : Terus Addis deket-deket ini pernah cedera engga?
- Addis : Engga pernah
- Saya : Okey. Selanjutnya, Addis seneng engga tadi ikut pelajarannya?
- Addis : Seneng
- Saya : Semisal besok ada pelajaran senam lantai lagi, tertarik ikut lagi gak?
- Addis : Iya, tertarik
- Saya : Terus tadi saat mencoba gerakan guling depan ngerasa takut/grogi engga?
- Addis : Agak grogi
- Saya : Kenapa kok grogi?
- Addis : Takut salah jatuh
- Saya : Okey. Pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?
- Addis : Belum pernah

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Saya : Teori juga belum? Pelajaran di kelas?
- Addis : Cuma di kelas, belum pernah praktek
- Saya : Terus, pak guru pernah ngasih motivasi kayak ngasih pujian, tepuk tangan, atau nyemangatin engga?
- Addis : Iya
- Saya : Pak guru pernah ngasih contoh praktek guling depan belum?
- Addis : Belum, baru tadi
- Saya : Okey. Menurut Addis, matras sama tempatnya nyaman engga untuk pelajaran senam lantai tadi?
- Addis : Nyaman
- Saya : Kalau lingkungan sekolahnya kayak temen-temen sama gurunya mendukung engga untuk mengikuti pelajaran senam lantai tadi?
- Addis : Mendukung
- Saya : Terakhir yaa. Addis paham engga materi yang udah dijelasin sama pak guru?
- Addis : Paham
- Saya : Siap. Makasih yaa Addis
- Addis : Iyaa pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik tersebut sedang batuk dan merasa kurang enak badan, selain itu ketika sedang melakukan gerakan guling depan peserta didik tersebut merasa agak grogi, karena peserta didik takut salah jatuh ketika berusaha untuk menempelkan tengkuk di matras. Peserta didik juga masih diberikan materi pembelajaran senam lantai secara teori dan guru belum memberikan contoh gerakan senam lantai guling depan secara langsung.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

8. Azzahra Larasati

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Zahra : Zahra
- Saya : Bapak ini punya pertanyaan, nanti Zahra jawabnya sesuai dengan keadaan dan kondisi Zahra sekarang yaa?
- Zahra : Iya pak
- Saya : Sip. Apakah Zahra sedang sakit tadi saat pelajaran?
- Zahra : Tidak
- Saya : Kalau luka atau lebam ada engga?
- Zahra : Engga
- Saya : Zahra pernah mengalami cedera engga pas senam lantai atau lainnya?
- Zahra : Engga pernah
- Saya : Selanjutnya, Zahra senang engga ikut pelajaran senam lantai tadi?
- Zahra : Senang
- Saya : Kalau ada pelajaran senam lantai lagi, tertarik untuk ikut lagi engga?
- Zahra : Mau
- Saya : Tadi saat mencoba gerakan guling depan ngerasa takut/gorgi, malu engga?
- Zahra : Iya
- Saya : Terus kenapa kok merasa malu tadi?
- Zahra : Tadi diliatin temen-temen
- Saya : Baik. Selanjutnya, pak guru udah pernah ngasih materinya belum?
- Zahra : Udah
- Saya : Udah praktek apa masih teori?
- Zahra : Masih teori di kelas
- Saya : Kalau saat pelajaran, pak guru pernah ngasih motivasi engga? Kayak ngasih tepuk tangan, pujian, atau nyemangatin

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Zahra : Pernah
- Saya : Pak guru belum pernah ngasih contoh praktek senam lantai yaa?
- Zahra : Iya
- Saya : Okey. Menurut Zahra matras dan tempatnya tadi nyaman engga buat melakukan senam lantai?
- Zahra : Nyaman
- Saya : Kalau lingkungan sekolah semisal temen-temennya sama gurunya itu mendukung engga buat ikut pelajaran senam lantai?
- Zahra : Mendukung
- Saya : Terakhir yaa. Zahra paham engga sama materinya yang udah dijelasin pak guru?
- Zahra : Paham pak
- Saya : Okey. Terima kasih yaa Zahra
- Zahra : Sama-sama pak

Kesimpulan Wawacara:

Peserta didik tersebut merasa malu ketika sedang melakukan gerakan guling depan karena peserta didik merasa dirinya dilihat oleh teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga mengatakan bahwa belum diberikan materi pembelajaran senam lantai secara praktek dan hanya pembelajaran di dalam kelas saja.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

9. Karisa Maylani Putri

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Karisa : Karisa
- Saya : Bapak ini punya pertanyaan, nanti Karisa jawabnya sesuai dengan keadaan dan kondisi Karisa sekarang yaa?
- Karisa : Iyaa pak
- Saya : Apakah Karisa sedang sakit tadi saat pelajaran senam lantai?
- Karisa : Punggungnya sakit, nyeri
- Saya : Selain itu ada engga?
- Karisa : Sama lagi puasa pak
- Saya : Okey. Kalau luka atau lebam ada engga?
- Karisa : Engga ada
- Saya : Berarti yang sakit punggungnya yaa
- Karisa : Iyaa pak
- Saya : Selanjutnya, seneng engga tadi ikut pelajaran senam lantai?
- Karisa : Lumayan senang
- Saya : Kalau besok ada pelajaran senam lantai lagi, tertarik ikut lagi engga?
- Karisa : Lumayan tertarik
- Saya : Terus, tadi saat melakukan gerakan guling depan ngerasa takut atau grogi engga?
- Karisa : Iya
- Saya : Kenapa itu kok takut atau grogi?
- Karisa : Takut punggungnya nyeri lagi
- Saya : Okey. Sebelumnya pak guru udah pernah ngasih materi senam lantai belum?
- Karisa : Belum
- Saya : Teori juga belum pernah
- Karisa : Kalo di kelas udah pernah
- Saya : Berarti kalo praktek baru tadi yaa?

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Karisa : Iya
- Saya : Pak guru pernah ngasih motivasi engga semisal ngasih tepuk tangan, pujian, nyemangatin saat pelajaran?
- Karisa : Pernah
- Saya : Kalau ngasih contoh praktek senam lantai pernah belum pak guru?
- Karisa : Belum pernah
- Saya : Menurut Karisa matras sama tempatnya nyaman engga buat senam lantai tadi?
- Karisa : Nyaman
- Saya : Terus, lingkungan sekolah kayak temen-temen sama gurunya mendukung engga untuk mengikuti pelajarannya?
- Karisa : Mendukung
- Saya : Okey. Yang terakhir, Karisa paham engga sama materinya yang udah dijelasin sama pak guru?
- Karisa : Paham
- Saya : Okey. Terima kasih yaa Karisa
- Karisa : Sama-sama pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik tersebut mempunyai riwayat cedera pada punggung dan sedang menjalankan ibadah puasa ketika mengikuti pembelajaran senam lantai, peserta didik tersebut juga merasa takut ketika melakukan gerakan guling depan karena khawatir sakit punggungnya kambuh lagi. Selain itu, peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran senam lantai masih bersifat teori dan belum mendapatkan materi yang bersifat praktek.

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

10. Selvia Sinta Putri Rahmawati

- Saya : Halo, namanya siapa?
- Selvi : Selvi
- Saya : Ini bapak punya pertanyaan, nanti dijawab sesuai keadaan dan kondisi Selvi sekarang yaa?
- Selvi : Iya pak
- Saya : Apakah Selvi tadi sedang sakit saat pelajaran?
- Selvi : Engga
- Saya : Kalau luka atau lebam ada engga?
- Selvi : Engga ada
- Saya : Sebelumnya pernah mengalami cedera engga?
- Selvi : Engga pernah
- Saya : Terus, tadi seneng engga ikut pelajaran senam lantai?
- Selvi : Seneng
- Saya : Kalau ada pelajaran senam lantai lagi, tertarik untuk ikut lagi engga?
- Selvi : Tertarik
- Saya : Tadi saat mencoba gerakan guling depan ngerasa takut atau grogi engga?
- Selvi : Engga ada
- Saya : Sebelumnya pak guru udah ngasih materinya belum?
- Selvi : Teori aja
- Saya : Prakteknya baru tadi berarti?
- Selvi : Iya
- Saya : Kalau pas pelajaran, pak guru pernah ngasih motivasi engga? Kayak ngasih tepuk tangan, pujian, atau nyemangatin
- Selvi : Pernah
- Saya : Contohnya kayak gimana?
- Selvi : Ngasih semangat

Lampiran 5. Transkip Hasil Wawancara Peserta Didik

- Saya : Berarti pak guru belum pernah ngasih contoh praktek seam lantai ya?
- Selvi : Iya, belum
- Saya : Baru tadi yaa?
- Selvi : Iya
- Saya : Menurut Selvi, matras sama tempatnya nyaman engga buat praktek gerakan senam lantai?
- Selvi : Nyaman
- Saya : Engga takut nanti kalo jatuh ke konblok gitu?
- Selvi : Engga
- Saya : Kalau lingkungan sekolahnya kayak guru terus temen-temennya itu mendukung engga buat pembelajaran senam lantai?
- Selvi : Mendukung
- Saya : Okey. Terakhir yaa, Selvi paham engga sama materi yang udah dijelasin sama pak guru?
- Selvi : Paham
- Saya : Okey. Terima kasih yaa Selvi
- Selvi : Sama-sama pak

Kesimpulan Wawancara:

Peserta didik masih diberikan materi pembelajaran senam lantai secara teori dan belum mendapatkan kesempatan secara langsung untuk mencoba gerakan guling depan.

Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Guru PJOK

Bapak Samsul

Saya : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pak Sam : Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabbarokatuh

Saya : Mohon maaf mengganggu waktu bapak. Jadi begini pak, saya mau menanyakan terkait dengan hambatan senam lantai untuk kelas V

Pak Sam : Nggih, monggo mas

Saya : Niki bapak pernah mengalami kesulitan saat mengajar senam lantai mboten pak?

Pak Sam : Tentu ada kesulitannya, anak-anak masih banyak melakukan kesalahan saat melakukan gerakan tersebut karena tidak setiap saat mereka melakukan gerakan guling depan

Saya : Hal yang membuat bapak kesulitan saat mengajar senam lantai nopo nggih pak?

Pak Sam : Yaa kebanyakan anak-anak masih bermain sendiri dan terkadang mereka kurang konsentrasi di dalam pembelajaran tersebut. Sehingga terkadang saya agak kewalahan saat memberikan materi

Saya : Selanjutnya, solusi bapak dalam mengatasi kesulitan tadi bagaimana pak?

Pak Sam : Kita harus membimbing satu per satu dan memberikan contoh gerakan yang dipotong-potong yaa seperti tadi, semisal kayak sikap awal kakinya harus lurus dan mepet matras, kemudian kedua lengan ditempelkan di matras, selanjutnya pandangannya melihat ke perut, lalu didorong pelan-pelan sambil dipegangi tengkuknya, sehingga anak-anak tidak takut. Selain itu, kita juga memberikan materi yang bersifat teori di kelas, agar harapannya peserta didik paham untuk melakukan langkah-langkah gerakan guling depan tersebut

Saya : Baik pak. Selanjutnya, menurut bapak kondisi sarana dan prasarana

Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Guru PJOK

untuk pembelajaran senam lantai bagaimana pak?

Pak Sam : Saya kira sudah mencukupi dengan adanya 3 matras itu. Sudah bisa

digunakan untuk gerakan guling depan, guling belakang, meroda, dan lain-lain itu. Saya kira sudah layaklah untuk pembelajaran senam lantai

Saya : Baik pak. Selanjutnya adakah motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai?

Pak Sam : Motivasinya ada mas, Kita memberikan reward untuk peserta didik berupa tepuk tangan atau pujian atau apalah itu. Dengan pemberian reward tersebut, peserta didik dapat terpacu semangatnya dan mempunyai motivasi untuk belajar

Saya : Selanjutnya, keaadan peserta didik saat pembelajaran bagaimana berlangsung bagaimana pak?

Pak Sam : Yaa itu tadi, terkadang pada rame sendiri-sendiri sehingga kita harus pandai dalam menguasai kelas dan menguasai materi yang kita sampaikan

Saya : Terus yang terakhir, peserta didik merasa kebingungan tidak saat sedang mengikuti pembelajaran senam?

Pak Sam : Yaa sebenarnya udah paham sih mas, cuma mungkin mereka pernah melakukannya tapi belum tau namanya sehingga perlu pengenalan dulu

Saya : Nggih pun pak, itu saja yang ingin saya tanyakan terkait dengan hambatan senam lantai yang ada di kelas V. Maturnuwun nggih pak

Pak Sam : Nggih mas, sami-sami

Kesimpulan Wawancara:

Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik terkadang masih bermain sendiri dan kurang konsentrasi untuk menerima materi dari guru PJOK.

Peserta

Lampiran 6. Transkip Hasil Wawancara Guru PJOK

didik juga masih melakukan kesalahan saat praktek guling depan, sehingga guru harus membimbing dan mengawasi satu persatu.

Lampiran 7. Triangulasi Teknik Pengambilan Data

**TABEL TRIANGULASI TEKNIK PENGAMBILAN DATA HAMBATAN
SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD NEGERI 1 GEDAREN**

Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Makna
Peserta didik takut melakukan gerakan guling depan.	“Punggungnya sakit, nyeri” selain itu ada lagi enggak? “Sama lagi puasa pak” - KAR		Kondisi tubuh peserta didik kurang bugar dan memiliki riwayat cedera.
Peserta didik masih ragu-ragu melakukan gerakan guling depan.	“Grogi sih” apa yang bikin grogi? “takut cedera”- VAT		Peserta didik takut salah tumpuan ketika melakukan guling depan.
Peserta didik masih kurang tepat melakukan gerakan guling depan.	“Sedikit engga paham sedikit yang paham” belum pahamnya yang dibagian apa? “Itu, langkah-langkahnya” - ARN		Peserta didik belum mendapatkan contoh gerakan guling depan yang benar dan tepat.
Pembelajaran senam lantai belum dilakukan secara praktek	“Kalau di kelas udah tapi kalau praktek belum” berarti praktek baru kali ini ya? “He,em”-BNA		Materi pembelajaran senam lantai yang guru berikan masih bersifat teori

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Juli 2023

Waktu : 07.00 - 10.00 WIB

Tempat : Halaman SD Negeri 1 Gedaren

Peneliti memulai observasi dengan mengunjungi SD Negeri 1 Gedaren. Pada pukul 07.00 WIB. Pembelajaran PJOK dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan diawali guru memberi arahan kepada peserta didik untuk membuat barisan 4 ber-shaf. Dilanjutkan dengan berdoa dan guru menyampaikan materi pembelajaran, pada saat ini materi pembelajarannya adalah permainan bola kasti. Ketika mguru menyampaikan materi, masih ada 2 peserta didik yang tidak memperhatikan dan masih mengobrol. Kemudian peserta didik yang tidak memperhatikan ditunjuk guru untuk memimpin pemanasan statis dan pemanasan dinamis. Pemanasan dilakukan selama 10 menit, lalu dilanjutkan dengan latihan teknik dasar seperti melempar, menangkap, dan memukul. Ada 4 peserta didik yang mengalami kesulitan ketika melakukan lempar, tangkap, dan memukul bola. Setelah melakukan latihan teknik dasar, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok sama rata lalu peserta didik melakukan permainan kasti, permainan kasti berjalan selama 15 menit. Selama permainan berlangsung, peserta didik sangat antusias dan tampak bersemangat, tidak ada hambatan pada permainan bola kasti ini. Setelah melakukan permainan bola kasti, guru lalu mengumpulkan peserta didik dan membentuk barisan peserta didik menjadi 4 shaf. Setelah shaf terbentuk peserta didik melakukan pendinginan selama 5 menit. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan evaluasi terkait dengan latihan teknik dasar dan permainan bola kasti yang telah dilakukan, seperti membenarkan bagaimana cara melempar, menangkap, dan memukul bola dengan benar. Setelah evaluasi pembelajaran, guru memimpin doa dan mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke kelas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lagi pada sarana dan prasarana yang ada di gudang. Peneliti menemukan sarana senam lantai

Lampiran 8. Catatan Lapangan

berupa matras yang berjumlah 3 matras. Karena matras sangat jarang sekali digunakan maka kondisi matras sangat berdebu dan kotor, tetapi masih layak untuk digunakan pembelajaran senam lantai. Selanjutnya peneliti mengobservasi prasarana yang akan dilakukan tempat penelitian. Sekolah menyediakan halaman sekolah sebagai prasarana untuk kegiatan pembelajaran PJOK. Halaman sekolah terbuat dari paving blok, walaupun beresiko untuk pembelajaran senam lantai tetapi dengan sarana matras pembelajaran senam lantai menjadi lebih aman dan nyaman.

Kesimpulan Catatan Lapangan:

Pada observasi ini dilakukan di Halaman SD Negeri 1 Gedaren pada hari Sabtu, 15 Juli 2023. Observasi dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Hasil dari observasi ini adalah peserta didik masih belum fokus mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, sarana atau matras untuk pembelajaran senam lantai masih layak digunakan walaupun kondisinya kotor dan berdebu, untuk prasarana atau halaman sekolah terbuat dari paving blok walaupun beresiko untuk pembelajaran senam lantai tetapi terbantu dengan matras yang disediakan sekolah.

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas V

Peneliti akan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas V. Observasi ini dilakukan pada pukul 07.30 WIB setelah peserta didik melaksanakan apel pagi. Pembelajaran PJOK pada hari ini dilakukan di dalam kelas, materi yang akan disampaikan oleh guru adalah pembelajaran senam lantai. Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mempresensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memulai materi pembelajaran senam lantai dengan menjelaskan pengertian senam lantai. Setelah itu guru memberikan kepada peserta didik untuk menyebutkan macam-macam gerakan senam lantai, peserta didik masih belum paham macam-macam gerakan senam lantai. Kemudian guru mulai menyebutkan macam-macam gerakan senam lantai dan peserta didik diminta untuk menyebutkan kembali macam-macam gerakan senam lantai. Setelah peserta didik dapat menyebutkan macam-macam gerakan senam lantai, guru melanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah atau cara melakukan disetiap gerakan senam lantai, gerakan yang dijelaskan guru pada materi ini adalah gerakan guling depan. Guru menjelaskan cara melakukan gerakan guling depan yang benar dan tepat, dimulai dengan berdiri di sisi matras lalu meletakkan kedua telapak tangan ke matras dengan posisi badan membungkuk, kemudian dagu menempel ke dada dan tengkuk diarahkan ke matras, lalu badan mulai di gulingkan dan didorong ke depan dengan punggung sebagai tumpuan, kemudian dilanjutkan dengan menggulingkan badan ke depan hingga posisi badan jongkok dan tangan lurus ke depan, terakhir posisi badan berdiri dan tangan diangkat ke atas. Setelah itu, guru memilih 3 peserta didik untuk mengulang kembali cara melakukan gerakan guling depan yang telah dijelaskan oleh guru. Ada satu peserta didik yang belum hafal

Lampiran 8. Catatan Lapangan

dalam mengurutkan langkah-langkah gerakan guling depan. Setelah diulang-ulang, peserta didik akhirnya bisa mengurutkan langkah-langkah gerakan guling depan. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi yang disampaikan terkait dengan senam lantai gerak guling depan lalu guru memimpin berdoa dan menyampaikan bahwa tanggal 24 Juli 2023 peserta didik membawa seragam olahraga untuk mengikuti penelitian tersebut.

Kesimpulan Catatan Lapangan:

Observasi dilakukan di ruang kelas V pada hari Senin, 22 Juli 2023. Observasi dimulai pada pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Hasil dari observasi ini adalah guru memberikan materi pembelajaran senam lantai guling depan di kelas dalam bentuk teori, ada 1 peserta didik yang masih belum hafal mengurutkan langkah-langkah gerakan guling depan, guru memberikan evaluasi dengan menjelaskan kembali materi guling depan sebelum menutup pembelajaran.

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 07.00 – 10.00 WIB

Tempat : Halaman SD Negeri 1 Gedaren

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di halaman sekolah guna untuk melihat hambatan apa saja ketika peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Penelitian dimulai pada pukul 07.45 WIB diawali dengan menginstrusikan peserta didik untuk membentuk barisan 4 bershaf. Selanjutnya guru memimpin berdoa sebelum melakukan pemanasan. Lalu melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, pemanasan dilakukan selama 10 menit. Setelah melakukan pemanasan, peserta didik mengambil matras yang ada digudang lalu ditata rapi di halaman sekolah untuk digunakan gerak guling depan. Kemudian guru memanggil peserta didik satu persatu untuk melakukan gerakan guling depan. Pada penelitian ini, peneliti melihat ada peserta didik yang takut untuk mencoba gerakan guling depan, peserta didik masih kurang tepat untuk melakukan gerakan guling depan, peserta didik masih bingung dalam menerapkan langkah-langkah gerakan guling depan. Setelah peserta didik melakukan gerakan guling depan, guru mengumpulkan peserta didik dan menginstruksikan peserta didik untuk membuat barisan 4 shaf. Lalu, peneliti memanggil 10 peserta didik yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan guling depan, 10 peserta didik tersebut akan diwawancara untuk mencari informasi dan mendapatkan data melalui pihak terkait. Melalui wawancara peserta didik, peneliti mendapatkan beberapa point penting yaitu peserta didik merasa ragu-ragu untuk melakukan gerakan guling depan dikarenakan peserta didik takut salah tumpuan ketika tengkuk diletakkan di matras, peserta didik mengaku mempunyai riwayat cedera pada punggung sehingga membuat peserta didik takut untuk melakukan gerakan guling depan,

Lampiran 8. Catatan Lapangan

peserta didik mengatakan bahwa masih bingung dalam mengurutkan langkah-langkah gerakan senam lantai. Setelah mewawancara peserta didik, peneliti akan mewawancara guru PJOK yang berguna untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dari peserta didik. Guru PJOK menyampaikan bahwa peserta didik masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, peserta didik juga masih suka bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK, guru memberikan reward kepada setiap peserta didik setelah melakukan gerakan berupa pujian atau tepuk tangan. Dengan cara itu, peserta didik dapat termotivasi dan terpacu semangatnya untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Kesimpulan Catatan Lapangan:

Penelitian dilakukan di halaman sekolah pada hari Senin, 24 Juli 2023. Penelitian dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran senam lantai guling depan, seperti takut untuk melakukan gerakan guling depan, ragu-ragu ketika melakukan guling depan, masih kurang tepat ketika melakukan guling depan. Setelah selesai pembelajaran senam lantai, peserta didik yang kesulitan melakukan guling depan dikumpulkan untuk diwawancara satu persatu, dan mendapatkan hasil wawancara yaitu peserta didik mempunyai riwayat cedera, peserta didik takut salah menumpu, peserta didik belum memahami langkah-langkah gerakan guling depan. Setelah itu, hasil wawancara dengan guru PJOK adalah peserta didik masih kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan reward agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



1. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik



2. Dokumentasi Wawancara dengan Guru PJOK

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



3. Dokumentasi Pembelajaran Senam Lantai



4. Dokumentasi Halaman dan Lapangan Sekolah

